

16 APR 1952

19 APRIL
1952
Th. V No. 16
Harga Rp. 2—

Madjalah

MERDEKA

berita mingguan untuk indonesia



ALMARHUMAH R. ADJENG KARTINI

Pada masanja belunggu adat jang kukuh merantai, menggelapkan lingkungan kaumnja.

(Batja: Nasional)



51 PA 25. 44

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjiptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan mendjadi hidangan pesta ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena kekajaannya akan vitamin² A dan D.



BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH

Palmboom

MARGARINE

Penerbit: N. V. Merdeka Press Ltd.

Pemimpin Redaksi: Herawati Diah, B. A. (Col. Univ.)

Staf Redaksi:
Djalaludin Hasan (Wk. P.r.)
Asnawi Idris
Edi Wawasto

Dewan Direksi:
Dal Bassa Pulungan (ketua)
E. M. Diah
Herawati Diah
Darmawidjaja

Pemimpin Umum:
B. M. Diah dan M. T. Hutagalung

Harga Langganan R 8,— sbi.
Etjeran R. 2,— sli.

Pembatja M. M. jth.

Tidak ada sesuatu pekerdjaan jang memberi kepuasan kalau tidak dilakukan dengan rasa tjinta dan penuh perhatian. Dalam hubungan ini dapat saja sebut pekerdjaan jang para anggota redaksi madjalah ini lakukan setiap minggu. Tidak ada berhentinja redaksi memutar otaknja untuk mentjari bahan dan memasaknja untuk mengisi Madjalah Merdeka. Agar supaja tiap minggu dengan teratur sampai dirumah pematja masing-masing, maka pekerdjaan tidak mengizinkan istirahat antara hari Senin dan Sabtu. Terus menerus para anggota redaksi melakukan pekerdjaannya dengan rasa tjinta dan penuh perhatian.

Barangkali pekerdjaan menulis didalam surat kabar atau madjalah jang memang sifatnja istimewa itu lebih memuaskan pula daripada pekerdjaan lain-lain. Menulis didalam suratkabar berarti ada orang-orang jang membatjanja. Berarti bahwa ada hubungan antara sipenulis dan pematja-pematjanja. Karena itu kami dipihak redaksi mentjoba selalu mendekati keinginan para pematja budiman. Kadang-kadang pembantu-pembantu Madjalah Merdeka tidak dapat melepaskan perasaan bahwa seakan-akan mereka duduk berhadapan muka dengan para pematja. Ternjata dari gaja karang mengarangnja jang sering bersifat „personlijk” itu. Dan dari surat-surat dari pematja jang dapat didjumpai pada halaman 22 atau 23 ternjata djuga bahwa ada perhubungan erat antara redaksi dan pematja. Memang demikianlah hendaknja.

Sungguhpun Madjalah Merdeka ini tidak terbit tepat pada tanggal 21 April, redaksi menganggap perlu djuga memasang gambar alm. Ibu Kartini dihalaman muka. Ibu Kartini masih tetap dianggap sebagai pelopor kemadjuan wanita Indonesia umumnya. Banjak sekali telah ditjapai sedjak tjita-tjita Ibu Kartini mendjadi terkenal dikalangan para pedjuang wanita.

Dan dimasa bangsa Indonesia masih memerlukan pendorong-pendorong untuk kemadjuannya, maka Ibu Kartini sampai sekarang tidak pernah dilupakan. Akan tetapi sajang sekali bahwa meskipun wanita Indonesia dari suatu golongan jang tertentu sudah madju, nasib saudara-saudaranja dikalangan petani dan buruh belum lagi sebagaimana mestinja. Ibu Kartini telah membuka djalan bagi kemadjuan wanita Indonesia kalangan atas. Kini perlu kalangan-kalangan jang sudah madju

itu mengingat djuga saudara-saudaranja jang belum dapat menikmati kemadjuan dan kemakmuran didalam Indonesia merdeka ini. Kemadjuan bagi suatu golongan jang tipis sadja, belum lagi berarti kemadjuan bagi bangsa Indonesia seluruhnja.



GAMBAR DEPAN

Setiap orang Indonesia tentu mengenal nama R.A. Kartini, jang hari wafatnja setiap tahun tanggal 21 April diperingati, sebagai seorang wanita jang mengingini kebebasan dan kemadjuan kaumnja. (wanita).

Ibu Kartini, jang gambarnja minggu ini menghiasi kulit muka MM, mentjurahkan buah pikirannya jang berontak terhadap belunggu adat jang kukuh kuat dalam bentuk surat kepada temannja,—karena masa itu tiada kemungkinan baginja untuk bertindak jang sekarang terkenal dengan nama "Sesudah gelap timbullah terang".

(Gambar: Inpphos).

Madjalah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan² tafsiran internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari². Langganan madjalah ini ialah Associated Press untuk gambar-gambar.

Ditjetak di Pertjetakan
„MASA MERDEKA”
Djalan Petodjo Udik 11,
DJAKARTA

Alamat Redaksi: Pet. Udik 11
Tata Usaha: Dj. Hajam
Wuruk 9, Djakarta
Tilpon 1565 — 3660
Didirikan oleh B. M. Diah

Herawati Diah

PRODENT

TAPAL GIGI

Gigi bagus; gigi jang
putih seperti mutiara;
dan ketawa berseri'...
berkat PRODENT .
tapal gigi jang
paling baik!



Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75



P.J. 108



berita mingguan untuk indonesia
NASIONAL

NAMA dan riwayat R. A. Kartini bukan asing lagi bagi bangsa Indonesia, sebab tiap tahun pada tg. 21 April hari lahirnja R. A. Kartini senantiasa diperingati, terutama oleh kaum wanita Indonesia, baik didalam maupun diluar negeri.

R. A. Kartini dilahirkan pada tg. 21 April 1879 di Ketjamatan Majong, Kawedanan Pejangan, Kabupaten Djepara, Karesidenan Pati, adalah seorang wanita Indonesia bangsawan jang hidup dalam abad ke-20.

Siapakah R. A. Kartini itu, dan bagaimana riwayat perjuangannja? Walaupun sesungguhnya hal ini telah seringkali diuraikan dalam rapat-rapat wanita, maupun ditulis dalam surat-surat kabar, bahkan banjak djuga buku-buku jang telah mengkisahkan, namun terdorong oleh suatu perasaan, bahwa pada tg. 21 April itu tidak dapat kita biarkan begitu sadja, maka alangkah baiknja disini kita mulai menindjau kembali sejarah jang lama, dengan maksud untuk dikenangkan dan guna bahan landjutan perjuangan wanita Indonesia di kemudian hari.

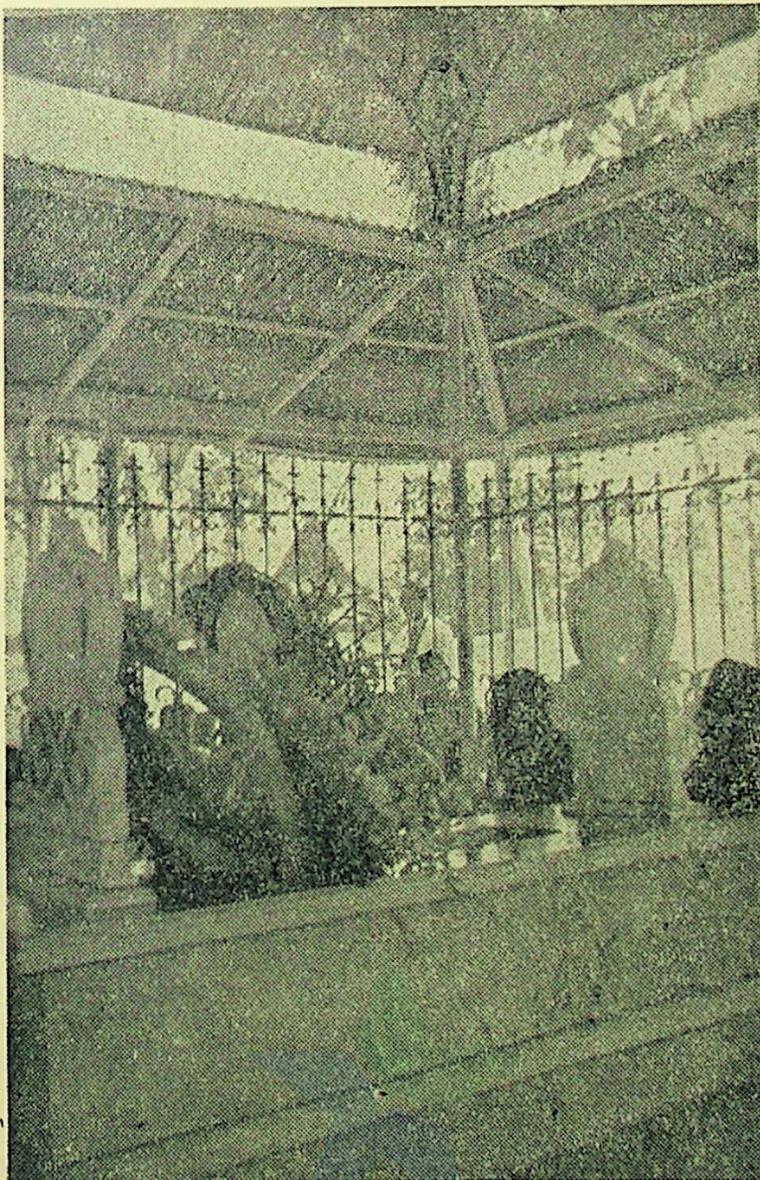
Ditekan. R. A. Kartini adalah anak puteri dari R. M. Sosroningrat Bupati Djepara pada abad ke-20. Pada waktu itu R. M. Sosroningrat sudah insjaf dengan menjekolahkan puterinja, tetapi Kartini pada waktu itupun tidak berbeda dengan kawan-kawannja, tidak diperbolehkan bergaul dengan teman lainnja. Memang pada waktu itu masyarakat kita masih menggunakan hukum adat, disebabkan masyarakat konservatif berlainan dengan masyarakat sekarang. Kaum wanita menurut tradisi pada waktu itu sangat tertindas kemerdekaannja serta kemajuan tjita-tjitanja. Tidak seorang wanita pun mengenal akan bangku sekolahan, artinja para wanita (gadis) tidak diperkenankan duduk dalam bangku sekolahan.

Seorang gadis jang telah berumur 12 tahun, tidak diperbolehkan bergaul dengan teman-teman lainnja bahkan pula tidak dapat melandjutkan sekolahnja dan mulai saat itu

djuga dilarang keras keluar dari rumah kalau tidak ada kepentingan.

Orang Djawa menamakan „dipingit“. Tjara perkawinan tjukup orang tua sama orang tua zonder mendapat kata sepakat terlebih dahulu dengan

jang berkepentingan. Seorang gadis harus tunduk segala kehendak orang tuanja. Djustru itulah mengakibatkan mundurnja kaum wanita. Kemunduran kaum wanita berarti kemunduran bangsa, atau lebih luas merugikan negara.



MAKAM RA. KARTINI DIDESA BULU: ramai dikundjungi jang berziarah

WANITA

Mendjelang hari Kartini

(oleh: Hadimoekarnin)

Djiwa berontak. Melihat keadaan masyarakat wanita disekelilingnja mendapat tekanan itu, menjabekkan djiwa R. A. Kartini berontak. Beliau mempunjai tjita-tjita agar masyarakat wanita tidak lagi hanja sebagai boneka, tetapi tjita-tjita jang baik itu tak dapat setjara direct terlaksana. Sudah barang tentu untuk melaksanakan sesuatu tjita-tjita jang luhur, R. A. Kartini dengan beberapa djalan menjtjaba menempuhnja, dan walaupun mendapatkan rintangan-rintangan bagaimana djuga idam-idamannja tidak pernah dilepaskan.

Sajang benar bahwa R. A. Kartini tidak meninggalkan buku karangan jang beliau tulis sendiri jang dapat dipergunakan tuntunan wanita pada waktu sekarang. Semua apa jang telah ditjita-tjitakan hanja dapat diketahui dalam surat-surat jang disampaikan kepada teman-temannja, jang sekarang sudah menjadi dokumentasi.

Pada tg. 9 November 1903 Kartini kawin dengan Djojo Adiningrat Bupati Rembang, dan setahun kemudian jakni pada tg. 13 September 1904 melahirkan seorang anak (putera) bernama Soesalit.

Jang dapat diketahui, apa jang telah membawa hasil idam-idamannja, bahasa beliau tidak mendewa-dewakan kaum laki-laki dan sekalipun Ibu Kartini keturunan keluarga bangsawan, akan tetapi beliau tidak menjetudjui sifat-sifat feodalisme jang berlebih-lebih. Pokok idam-idaman dan tjita-tjita Ibu Kartini untuk menuntut persamaan hak dalam menentukan nasib menudju... ke kemandjuaan kaum wanita dan lain sebagainya dapat terjapai.

Tidak dapat dilupakan. Sajang bahwa Ibu Kartini tidak dirachmati umur panjang oleh jang Maha Kuasa. Dalam umur jang masih muda, jaitu pada tg. 17 September 1904 Ibu Kartini terpaksa meninggalkan kita dari dunia jg. aman, kembali ketempat jang tidak ada perbedaan. Walaupun demikian, namun tjita-tjitanja tidak dapat dilupakan terutama bagi kaum wanita. Tjita-tjita R. A. Kartini mengharumkan sedjarah.

(istimewa)

Djenazah Alm. R. A. Kartini dimakamkan didesa Bulu, wilayah Kabupaten Rembang, jg. pada sesuatu waktu mendapat kundjungan para wanita atau para Pembesar-pembesar, dan tiap-tiap pada tg. 21 April tidak sedikit para rombongan wanita jang datangnja bukan sadja dari kota Rembang, tetapi dari Djakarta, Semarang, Jogjakarta dll. memerlukan memperingati hari Kartini disamping berziarah.

Tiap-tiap hari Kartini, pada tg. 1 April diadakan peringatan oleh seluruh bangsa Indonesia baik dikota-kota besar maupun dipelosok-pelosok atau diluar negeri, dengan setjara besar-besaran ataupun sederhana adalah tergantung dengan keadaan, waktu dan tempatnja, tetapi tjukup manfaat bagi kaum wanita pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

„Teruskan tjita-tjita Ibu Kartini, tjita-tjita jang mulia ini!”

Tiga fase dalam perjuangn wanita Indonesia

(oleh: Herawati Diah)

21 APRIL, 1952, telah membawa kaum wanita Indonesia didalam suatu alam merdeka, jang bebas dari segala pikiran kolot dan segala penghalang-penghalang kema-„Dinegeri saja adat istiadat kuno Indonesia kini telah mentjapai suatu tingkat kemadjuan jang tidak pernah diimpikan Ibu Kartini ketika pada tahun 1899 ia menulis: „Dinegeri saja adat istiadat kuno jang berabad-abad umurnja, dan jang tidak dapat dilemparkan begitu sadja, memegang kami erat-erat dalam belunggu tangannja jang kuat. Suatu saat tangan itu akan melepaskan kami, aku tahu, akan tetapi masih djauh benar agaknja, djauh tak terhingga. Zaman itu akan datang, itulah pasti, akan tetapi baru sesudah tiga atau empat turunan”.

Dan kini belum lagi tiga turunan sedjak pikiran Ibu Kartini itu dilahirkan, sudah banjak pula perubahan jang dialami wanita Indonesia. Perubahan itu bukan sadja disebabkan pelepasan belunggu adat istiadat jang kuno, akan tetapi djuga revolusi tahun 1945 mendjadi suatu sebab penting dalam kemandjuan mereka jang biasanja disebut lemah itu.

Oleh karena kita biasanja hanja satu kali setahun sadja memperingati hari kelahiran Ibu Kartini jang djatuh pada tanggal 21 April ini, maka ada baiknja djuga ditindjau

fase-fase perjuangn jang dialami wanita Indonesia sehingga ia dapat mentjapai statusnja sekarang.

Dalam pingitan. Salah satu fase jang pernah dialami wanita segala bangsa adalah fase pingitan. Disuatu negeri barangkali lebih djelek daripada dinegeri lain, akan tetapi semua bangsa mengenal akan hal itu. Di Indonesiapun kaum wanitanya belum lama bersejang masih hidup didalam suatu dunia jang terbatas. Sampai suatu umur jang tertentu ia diperbolehkan bergerak dengan bebas, akan tetapi segera setelah ia dianggap dewasa (kadang-kadang pada umur 12 th., kadang-kadang 5 th.) ia dipingit didalam rumah. Keadaan itulah jang menjebakkan Kartini berontak. Ia berdjuaug untuk memperbaiki keadaannja, akan tetapi perjuangannja adalah suatu perjuangn sendiri. Dihari-hari itu tidak ada pergerakan wanita jang mengorganisir semua wanita bertindak bersama-sama terhadap suatu keadaan. Kartini berdjuaug sendiri. Karena itu ia tidak dapat berbuat banjak. Hanja segala fikiran jang memberontak itu ditjuraikkannja didalam surat-surat jang melukiskan betapa sedihnja keadaan wanita golongan ningrat ketika itu dalam keadaan pingitan demikianlah, maka wanita Indonesia tiada berhak bersuara. Nasibnja ditentukan oleh orang-orang lain. Pikirannja tidak pernah ditanja.

Dengan organisasi. Dengan pelahan-lahan wanita Indonesia berhasil melepaskan diri dari belunggu adat istiadat jang memaksa mereka hidup didalam pingitan. Surat-surat Kartini jang diumumkan dalam buku „Habis gelap, ter-

bitlah terang” banjak djuga berfaedah untuk merobah fikiran kolot bahwa gadis-gadis Indonesia tidak berhak bersekolah. Pintu-pintu sekolah djuga dibuka bagi gadis-gadis Indonesia dan dengan senang hati mereka mempergunakan kesempatan ini. Setelah gadis-gadis Indonesia dengan perantaraan buku-buku dan peladjaran dibangku sekolah mengerti akan suatu tjita-tjita jang lebih luas daripada mentjari seorang suami, maka perjuangn wanita mentjapai suatu fase baru. Wanita-wanita Indonesia jang sefaham berkumpul dan bertukaran fikiran. Tibalah fase dimana wanita Indonesia berorganisasi untuk mentjapai maksud tu-djuannja. Terdorong pula oleh semangat kebangsaan jang meliputi beberapa kalangan bangsa Indonesia, maka pada wanitapun tidak mau ketinggalan.

„Jong Java” suatu perkumpulan pemuda Djawa adalah pertama jang membuka kesempatan bagi para wanita untuk turut dalam perjuangannja. Djuga „Jong Islamieten Bond” mendirikan tjabang wanita. Dan setelah perkumpulan-perkumpulan seperti „Jong Java”, „Pemuda Sumatera”, „Pemuda Celebes”, dll. menggabungkan diri untuk mendjadi „Indonesia Muda”, maka didirikanlah pula „Keputrian Indonesia Muda”. Njata betul bahwa wanita Indonesia bergerak!

Pada tahun 1928 tjita-tjita pedjuang wanita Indonesia untuk bersatu dapat dilaksanakan ketika di Jogjakarta diadakan kongres pertama. Kongres wanita Indonesia jang pertama ini adalah suatu kedjadian penting dalam sedjarah perjuangn wanita Indonesia. Djuga daerah-daerah diluar Djawa mengirim utusan-utusan

an untuk memperdengarkan suarannya. Dalam kongres ini diputuskan bahwa semua perkumpulan wanita didjadikan satu dalam bentuk federasi jg. dinamakan „Perikatan Perempuan Indonesia”. Tudjuan pertama federasi ini ialah memperbaiki keadaan kaum wanita umumnya. Antara usaha-usahanja ialah: mendirikan studie fonds, mengadakan kursus-kursus hygiene, memberantas perkawinan anak-anak, dan sebagainya.

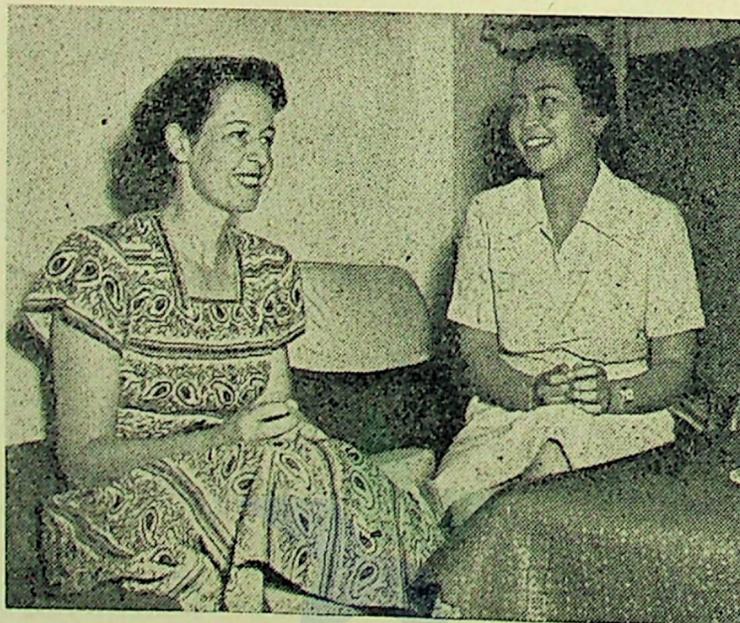
Sudah djauh sekali djalan fikiran kaum wanita Indonesia jang dengan segala daja upaja ingin memadjukan golongan-nja.

Untuk hak-hak jang sama. Setelah tingkat perjuangn jang banjak berhasil untuk menjadikan wanita Indonesia, datanglah suatu fase baru. Sedangkan dalam fase perbaikan nasib wanita Indonesia belum lagi dipikirkan tentang hak-hak jang sama, maka tahun 1932 dapat ditjatat sebagai langkah baru dalam pergerakan wanita Indonesia. Pada kongres kedua jang diadakan di Bandung (th. '31) oleh perkumpulan wanita „Isteri Sedar”, maka diputuskan untuk menambah suatu clause politik dalam rentjana kerdjanja. Dengan penambahan clause politik ini maka perkumpulan „Isteri Sedar” mendjadi perkumpulan wanita jang pertama jang bergerak dilapangan politik. Perkumpulan ini berpendirian bahwa wanita Indonesia mesti turut dalam pergerakan politik, karena Indonesia merdeka hanja dapat ditjapai dengan kerdja sama antara laki-laki dan perempuan.

Pengusaha-pengusaha „Isteri Sedar” menganggap satu-satunya djalan jang dapat memberi deradjat jang sama kepada laki-laki dan perempuan adalah dalam suatu negara jang merdeka dan berdaulat. Karena itu perlu pula wanita Indonesia aktif dalam politik. Perkumpulan ini berpendirian bahwa wanita Indonesia memasuki fase jang terakhir: yaitu perjuangn untuk hak-hak jang sama.

Dan dengan fase ketiga inilah maka wanita Indonesia dimasa ini sudah djauh sekali tingkat kemadjuannja.

Kemadjuan jang dimaksudkan disini dapat disaksikan dalam hidup sehari-hari; terutama sekali dikota-kota besar dan dipulau Djawa chusunnja. Tidak perlu lagi ditulis dengan pandjang lebar aspek-aspek kemadjuan itu. Banjaknja tenaga wanita disegala lapangan adanja anggota DPR wanita, Dr.2 dan ahli-ahli hukum wanita, serta wanita jg. berada dalam lapangan baru seperti dinas luar negeri tjukup mendjadi bukti bahwa dunia wanita sekarang banjak bedanja dengan jang dulu.



(kanan)
NJ. DR. SOELIANTI SOELEIMAN: seorang diantara jang banjak madju (istimewa)



9 April Hari Ulang Tahun ke VI AURI

KINI AURI memasuki tahun ke-7 dari masa kehidupannya, sebab pada tanggal 9 April enam tahun yang lampau dengan Dekrit Presiden terwujudlah organisasi Penerbangan Militer dalam bentuk suatu Angkatan, disamping Angkatan Darat dan Angkatan Laut dalam ikatan Pertahanan Nasional dari Negara Indonesia yang tengah memperjuangkan kemerdekaannya dan kedaulatannya.

Bila mengingat bahwa tiorak kehidupan dan pergaulan antara bangsa-bangsa didunia pada abad ini telah mengalami perubahan-perubahan yang mendalam dengan pesatnya mengenai perkembangan-perkembangan yang diperoleh dalam dunia penerbangan maka tidaklah mengherankan, bila

dalam kantung perjuangannya mati-matian.

Latihan dengan pesawat-pesawat yang sudah bobrok, penerbangan malam gelap-gelita dalam penerobosan blokade musuh, pelantjongan keluar-negeri, pengungsian ke pedalaman dan bergerilja di daerah pergunakan adalah merupakan sebagian dari atjara kehidupannya, yang sungguh-sungguh tidak merupakan kehidupan yang melalui djalanan ditaman bunga yang diterangi sinar bulan purnama.

Meskipun demikian orang melihat proses pertumbuhan yang selalu meningkat, sungguhpun djalannya kadang-kadang seret dan seolah-olah tampaknya terhenti sama sekali.

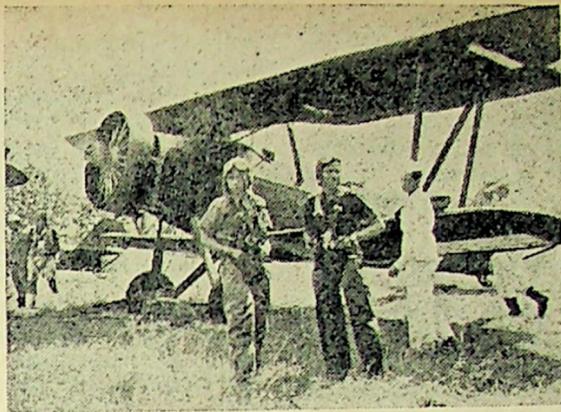
Golok dan bambu runtjing. Tanggal 15 Agustus 1945, — Djepang menjerah, dan dengan demikian berachirlah pertempuran antara bangsa-bangsa, yang telah berlangsung selama enam tahun. Runtuhnya imperium Dai Nippon diikuti dengan perubahan-perubahan besar di Asia Tenggara. Revolusi djiwa berkobar dikalangan suatu bangsa yang terdjajah dan tanggal 17 Agustus bangsa Indonesia menjatakan kemerdekaannya.

Suasana hangat meluapluap, karena djiwa rakjat yang tertekan selama masa 3½ abad zaman kolonial Belanda dan 3½ tahun pendudukan Djepang dengan segala penderitaannya, mentjari saluran-saluran dengan tindakan-tindakan kekerasan terhadap alat-alat kekuasaan Djepang yang masih berkuasa dalam Negara yang telah berdaulat.

Golok, keris pusaka dan bambu runtjing ikut-serta dalam serbuan-serbuan terhadap tangsi-tangsi Djepang. Akhirnya dalam tempo yang pendek seluruh alat kekuasaan Djepang djatuh ditangan rakjat dan pemuda-pemuda pelopornya. Banjak alat sendjata yang djatuh ditangan pedjuang-pedjuang Indonesia, akan tetapi banjak pula korban-korban yang djatuh, karena Djepang mengadakan perlawanan yang sengit.

Demikian pemuda-pemuda pedjuang memperoleh djuga hampir semua lapangan-lapangan terbang dan sedjumlah pesawat-pesawat terbangnya.

Inti kekuatan Negara yang bersendjata segera menjelma dalam bentuk Badan Keamanan Rakjat, yang kemudian disempurnakan dalam udjud Tentara Keamanan Rakjat. Demikian dilahirkan organisasi penerbangan dengan nama „T.K.R. Djawatan Penerbangan”, yang dipimpin oleh Komodor Suryadarma. Salah



PESAWAT USANG: tak djadi halangan untuk terbang (Auri).



suatu tugasnya ialah „untuk membangun dan menjelenggarakan Penerbangan Militer dan disamping itu memelopori Penerbangan Sipil”. Tidakkah mudah pekerdjaan ini, karena bahan-bahan pembangun hanya terdiri dari kumpulan sisa-sisa pesawat Djepang yang tua-tua yang belum dikenal dan banjak sedikit telah mengetahui tentang penerbangan.

Berkat kegiatan ahli-ahli tehnik yang dapat mempersiapkan pesawat-pesawat yang „tersedia” itu, sebulan semendjak dibentuknya TKR-Djawatan Penerbangan, pendidikan bibit-bibit penerbang pertama dapat dilakukan dibawah pimpinan almarhum Adisutjipto, seorang putera Indonesia yang pertama-tama menaikkan „Pesawat Merah-Putih”, dengan berkeahlian penuh sebagai penerbang militer dengan idjazah yang telah diperolehnja semasa zaman Belanda. Tepat dikatakan, bahwa Pak Tjip adalah „Bapak” penerbang-penerbang Indonesia. Dalam waktu beberapa bulan sadja dapat disiapkan berpuluh-puluh tenaga penerbang, yang dapat menghidupkan kembali pesawat-pesawat dari sisa-sisa kumpulan, yang ditinggalkan Djepang.

Masa AORI. Persiapan-persiapan pada masa TKR memberi kemungkinan untuk melangkah setingkat lagi dengan pendjelmaan bentuk baru pada tanggal 9 April 1946 dengan nama A (ngkatan) O (edara) R (epoeblik I (ndonesia)). Di tulis AORI, karena pada masa itu bahasa Indonesia belum mengenal perubahan huruf OE dengan U.

Semendjak sa'at inilah Potensi Republik diudara merupakan kekuatan dalam bentuk angkatan, meskipun dalam ukuran internasional masih sangat lemah artinya.

Bagaikan anak burung yang baru dilahirkan, dalam masa kelahirannya, AORI masih lemah, tetapi dalam kelandjutan pertumbuhannya, sajanja makin kuat, kuku pentjengkeram dan pelatuknja makin teguh, sesuai dengan sifatnja

sebagai „garuda” ia dapat menghantam kembali ketika diserangnya bertubi-tubi.

Hasil-hasil pendidikan dan latihan tampak semendjak AORI dilahirkan. Angkatan Udara Indonesia masa pergolakan bukan sadja dapat melebar sajanja dengan dilakukannya penerbangan-penerbangan dari Pusat Maguwo ke arah Barat sampai Palembang dan ke arah Timur sampai Madura, tetapi lebih djauh lagi melalui tirai blokade sampai keluar negeri.

Hal ini mungkin, karena AORI mempergunakan pesawat-pesawat djarak terbang yang lebih djauh daripada pesawat-pesawat sisa kumpulan pesawat-pesawat bekas Djepang, baik yang disewa maupun yang dibeli.

Sebagai salah seorang pelopor dalam soal penerobosan blokade perlu dikemukakan usaha Kapten Udara Muharto, yang pada awal tahun 1947 telah berhasil menjelundup keluar negeri dengan..... perahu lajar! Dengan tjara yang tersendiri ia melakukan kampanye penerangan tentang Republik dan perjuangannya. Dikundjunginja djuga beberapa perseroan penerbangan untuk menarik mereka dalam perhubungan dengan Republik, dimana telah terdapat organisasi penerbangan yang lengkap.

Demikian pada tanggal 17 Maret 1947 mendaratlah di Maguwo sebuah pesawat Dakota dari maskapai „Commercial Air Lines”, yang berkedudukan di Filipina. Kemudian menjusul pula pesawat-pesawat dari maskapai-maskapai penerbangan lainnya, seperti „Cathay Airways”, „South Eastern Airways”, „Orient Airways”, „P.O.A.S.”, „Kalingga Airlines” dsb. Dengan demikian setjara perseorangan pemilik-pemilik pesawat-pesawat terbang bangsa asing dan tenaga-tenaga penerbangnja tidak sedikit memperkuat kedudukan penerbangan kita.

Blokade dan pengerahan alat kekuasaan Belanda makin diperhebat, yang mentjapai puntjaknja dalam dua Aksi Mili-



PEMBERIAN BREVE: untuk kuasai angkasa (Auri).

kemungkinan2 dari penerbangan itu ialah untuk memberi kesedjahteraan yang lebih sempurna kepada umat manusia, yang telah melahirkan pendapat dikalangan para tjerdik-tjendekia, bahwa penerbangan adalah merupakan dimensi baru dalam kehidupan manusia modern.

.....Letak Indonesia dipeta dunia dan susunan Indonesia sebagai negara kepulauan, menentukan bahwa penerbangan mendjadi amat penting sekali bagi kita dalam soal-soal strategis-militer dan strategis-politik.

Betapa pentingnja peranan penerbangan itu, tampak pula dari sedjarah pertumbuhan Angkatan Udara Indonesia. Tjorak dan sifatnja merupakan epiek yang tersendiri di masa pergolakan revolusi, mengisahkan pertumbuhan sekor anak garuda, yang harus langsung mentjeburkan diri

ternja. Tetapi dengan djalannya udara Republik telah dapat melepaskan tenaga-tenaga pejuang diplomasi keluar negeri. Sympati dunia internasional merupakan salah satu senjata yang tidak sedikit artinya untuk membawa bangsa Indonesia kearah kemenangan.

Masa disekitar gerakan-gerakan Tentara Belanda pada Aksi-aksi Militernya merupakan puntjaknya pertarungan antara Belanda-Indonesia. Dengan tidak disangka-sangka oleh pihak lawan, pada tanggal 29 Djuli 1947 garuda-garuda kita melakukan serangan-serangan pembalasan atas sasaran Militer di Semarang, Ambarawa dan Salatiga. Kesanggupan Angkatan Udara ternjata pula dengan penerdjunan pasukan pajung di Kalimantan Selatan pada bulan Oktober tahun itu djuga. Serangan-serangan atas seluruh lapangan udara beserta pendudukan daerah Jogja didjadian alasan untuk menjanjikan lagu kemenangan atas „hantjurnja Republik dengan Angkatan Udaranja“.

Akan tetapi Republik tidak hantjur, Angkatan Udaranja tidak lenjap dari muka Bumi. Djiwa Proklamasi masih tetap bergelora dalam Angkatan Perangnya yang bergerilja, masih terus berkumandang di udara dengan gemuruh sebuah garudanja dalam perantauan diluar-negeri. RI-001-„Seulawah“ masih hidup dan memberi kehidupan atas perjuangannya kemerdekaan.

„Seulawah“ dengan „Indonesian Airways“-nja dapat membiajai pendidikan kadet2 udara kita di India dan Pili-pina beserta perongkosen perwakilan2 kita diluar negeri. Disamping itu hasil usaha „Seulawah“ dapat menambah kekuatan kita dengan dibelinya sebuah pesawat Dakota lagi (RI-007).

Masa AORI sungguh masa perjuangan dengan penuh diliputi peristiwa2 suka dan duka, masa yang melintasi Ta-

nah Air yang dibasahi darah pahlawan. Masa perjuangannya yang mengenangkan kepada penerbangan2 yang telah mendahului kita untuk memper-tegak kedaulatan kita diudara, seperti Pak Tjip, Pak Karbol, Pak Halim Perdanakusuma dan pedjuang2 lainnya yang gugur dalam menunaikan kewajibannya terhadap nusa dan bangsa. Djuga kepada penerbang2 bangsa asing yang berdjasa dan tewas sebagai teman seperjuangan bangsa Indonesia, seperti Freeberg, Coblev, Constantine, Hazelrust dan sebagainya.....

Perkembangan politik berdjalan terus. Perjuangan diplomasi bersama dengan tekanan gerilja dibantu pula oleh simpati dunia internasional, yang menghukum tindakan imperialis Belanda, dan dimulai dengan perundingan Roem-van Roven yang membawa pengembalian daerah Djokja kemudian meningkat kepada perundingan K.M.B., yang akhirnya Belanda mengakui kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pengunduran Tentara Belanda dari Djokja selesai pada tanggal 29 Djuni 1949. Pemerintah Indonesia kembali berpusat di Djokja dengan Angkatan Udara bermarkas di Ibu Kota.

Masa A.U.R.I.S. „Dengan tidak dihirngani perasaan benti dan derdam sekarang ini kami menjerahkan Hoofdkwartier Militaire Luchtvaart kepada AURIS dan kepada Pauduka Tuan, Komodor Suryadarma, — kami mengharap sukses besar dalam usaha Paudua Tuan untuk membangun AURIS“, demikian antara lain diujapkan oleh Komandan M.L. Djenderal Major van der Eem pada upatjara penjerahan Hoofdkwartier M.L. yang berlangsung di Djakarta pada tanggal 27 Djuni 1950.

Peristiwa ini terdjadi genap enam bulan setelah penjerahan kedaulatan dari Belanda, semendjak Angkatan Udara berganti nama mendjadi A.U. R.I.S. dalam Republik Indonesia Serikat.

Selama enam bulan, berturut2 dilangsungkan timbangerima dari pangkalan2 udara dan detasemen2 Belanda yang penting diseluruh Indonesia, termasuk penjerahan squadron2 pesawat pemburu, pembom dan lain2nja. Dengan demikian kita mendapat sedjumlah besar alat2 dan pesawat2 yang djauh lebih modern dari apa yang pernah kita miliki, dan daerah operasi meluas sampai hampir 10 djuta km2.

Perkembangan ini membawa pula persoalan2 baru. Tenaga2 ahli untuk mengisi lapangan2 — dari organisasi suatu penerbangan militer jg. oeraneka warna tjoraknja itu — tidak tjukup, meskipun tenaga2 baru telah tiba kembali, jaitu 19 kadet udara yang telah lulus dalam pendidikannya di India, dan seorang perwira, yang telah mendapat idjazah dalam „Aerotechnical Engineering“ di Manilla. Karena itu masa peralihan ini merupakan masa reorganisasi, yang usaha2 pembangunannya lebih banyak dititik-beratkan kepada soal pendidikan dan latihan.

Melontjat kedepan. Keinginan2 disekitar memberhebat usaha2 pemupukan bibit2 jg. ahli tampak hasilnya dengan niata pada masa setelah R.I.S. dikubur semendjak 15 Agustus 1950 dan Negara Kesatuan R.I. mendjelma. Rangkaian upatjara2 pemberian idjazah dan tanda brevet yang berarti makin bertambahnja tenaga2 ahli untuk mengisi pertumbuhan2 yang sangat diperlukan memberi gambaran, bahwa proses perkembangan Angkatan Udara bukan hanya melangkah, tapi melontjat dengan tjepatnja kedepan.

Sekolah2, kursus2 dan latihan2 yang terdapat di A.U.R.I. banyak matjam-ragamnja, baik untuk pemupukan tenaga anak-buah pesawat (air-crew), maupun untuk tenaga organisasi daratan (ground-crew). Untuk pendidikan tjalon perwira keluaran S.M.A. misalnja bukan hanya terbuka untuk mendjadi penerbang sadja, tetapi djuga untuk ahli teknik udara, meteo, perhubungan radio-tilpon, pemotret udara dsb., sedangkan untuk tjalon bintang dan bawahan matjamnja lebih banyak lagi. Sementara itu pengiriman kadet2 keluar negeri telah berhasil pula jaitu dengan kembalinja sebagian besar dari 60 ka-

det yang telah dikirim ke Kalifornia. Dari hasil ini tampak kesanggupan dan kemampuan putera2 Indonesia untuk mengisi udara. Rekord penerbangan keamanan dengan pesawat bermotor satu, yang diperoleh mereka dengan tegas membantah dongengan yang dahulu sering terdengar tentang „ketidak mampuan“ putera Indonesia untuk Penerbangan.

Harapan. 9 April 1946 — 9 April 1952 Angkatan Udara berusia enam tahun. Enam tahun melalui perubahan masa dan peristiwa yang djalannya berliku2, selaras dengan pasang-surutnja perjuangannya Bangsa dalam mempertahankan nilai2 kehidupan yang abadi. Geletar „Pesawat Merah Putih“ pada tanggal 9 April 1946 kini telah mendjelma dalam gemuruhnja „Dakota“, „Mitchell“, „Mustang“ dan lain2nja dari Angkatan Udara dewasa ini.

Akan tetapi AURI masih djauh dari pada sempurna. AU RI masih terbelakang dibandingkan dengan keadaan Negara2 Tetangga.

Hendaknja peringatan hari kelahiran A.U.R.I. tanggal 9 April yang baru lalu membangkitkan pula kembali kesanggupan dan dynamiek semangat untuk melaksanakan pembangunan AURI diudara.

Wahai Pemuda! Perkuatlah Sajap Tanah Airmu!

Sokonglah

PALANG
MERAH
INDONESIA



A. H. IBRAHIM
Malioboro 14
JOGJAKARTA.

Pesananlah, pasti murah. Batik2 keluaran Djokja dan Solo. SEDANG mulai harga Rp. 27.—, Rp. 30.—, Rp. 32.50, Rp. 35.—, Rp. 37.— Rp. 40.—, Rp. 42.50, Rp. 45.—, Rp. 50.— per potong. Batik HALUSAN (GENES) mulai Rp. 50.—, Rp. 52.50, Rp. 55.—, Rp. 60.— per potong. Batik TULIS TANGAN mulai Rp. 55.—, Rp. 60.—, Rp. 65.—, Rp. 70.—, Rp. 80.—, Rp. 90.—, Rp. 100.—, Rp. 125.—, Rp. 150.— Rp. 175.— per potong. SETAGEN (IKAT PINGGANG) mulai Rp. 100.—, Rp. 120.—, Rp. 150.—, Rp. 180.— Rp. 200.—, Rp. 250.—, Rp. 300.— per kodi.

Pesanan sedikit atau banyak diterima baik. Uang terlebih dulu ongkos kirim vry. Pesanan dikirim dengan Pos paket, G.I.A. Bestelgoed atau tertjatat.

MENGHARAPKAN PERHUBUNGAN dengan toko2 batik, pedagang2 batik, HARGA BOLEH DIBANDINGKAN, perlajanan tjepat dan rapi. Untuk tjonto aturlah pesanan, 2 pt. berat 1 Kg. 1 pt. berat 3 Kg. Buat dagang 12 pt. rupa2 berat 5 Kg. Prijscourant dapat diminta.

Tuan sudah mengetahui bahwa keadaan dunia detik demi hari berubah?

Djika belum, kirimlah nama dan alamat Tuan ke medja Tata Usaha

Madjalah „MERDEKA“
Djalan Hajam Wuruk 9
DJAKARTA

Atau djika Tuan berada di DJAKARTA
Tilpon sadja ke No. 3660 Gambir

Pak PATAH dengan Perpustakaan Negara-nja

Hampir tiap-tiap orang pernah mendengar nama Pak Patah, terutama mereka yang berkenalan dengan Perpustakaan di Museum, atau dalam lapangan Kepanduan, karena Pak Patah sebelum perang bisa dikata merupakan djiwanja Perpustakaan Gedung Gadjah, dan sedjak lahirnja K.B.I., ia dimonopoli dalam Pengurus Besarnja. Sungguhpun demikian tidak banyak orang mengenalnja dari dekat begitupun pekerdjaan yang setelah revolusi diusahakannja dengan mati-matian, hingga menghasilkan suatu kekajaan Negara yang bukan main nilainja, dengan nota bene tanpa mengeluarkan uang sekeping buta. Benar-benar hasil pekerdjaannja sangat mengagumkan.

Inilah sebabnja dalam M.M. hari ini kita sadjikan laporan pembantu kita di Jogjakarta tentang orang istimewa ini. Berkatalah ia:

SIAPA yang mengenal tentang bentuk penduduk di Djawa, dengan mudah bisa menjangka, bahwa Pak Patah adalah type Kedu tulén. Potongan badannja tinggi, sesuai dengan besarnja perawakan. Nampaknja pendiam, tetapi sekali orang dapat mengikat hatinja dengan ringan ia bisa mentjeriterakan segala hal yang pelik-pelik, yang djarang diketahui orang banyak. Sementara itu nampak sipat-sipatnja yang gembira dan



PAK PATAH: djiwa perpustakaan negara (MM)

optimistis. Dan inilah sipat-sipat Kepanduan yang sesungguhnya.

Umurnja belum setengah abad, tetapi ia sudah mempunjai anak 10 orang.

Lolos dari Djakarta. Sebelum perang dunia kedua, ia bekerdja pada Museum di Djakarta dalam bagian Perpustakaan. Karena mempunjai bakat dalam pekerdjaan ini, hampir semua tetamu Museum yang ingin memindjam buku-buku djarang yang mau membuang-buang tempo untuk melihat daftar buku-buku, sebab asal datang kepada Pak Patah dengan mudah dapat ditolong. Oleh sebab itu, ia terkenal dengan gelaran „catalogus berdjalan“, dan ia merasa bangga mendapat gelaran itu!

Pada djaman Djepang, meskipun keadaan Museum bisa

dikata morat-marit, tetapi ia bersama dengan beberapa kawannja, antaranja termasuk Kusrin, tetap mempertahankan Perpustakaannja. Sekalipun setiap hari ia mendapat antjaman-antjaman seram dari Kempé, karena beberapa bagian dari Gedung Gadjah dipergunakan sebagai tempat merundingkan siasat-siasat perang Balatentara Dai Nippon diseluruh Asia Tenggara.

Ia mulai bernapas longgar ketika Djepang bertekuk lutut, dan sedjak itu ia mulai mempersiapkan Perpustakaannja kembali. Ia mengetahui bahwa buku-buku ilmu pengetahuan yang djumlahnja beribu-ribu itu akan merupakan anak tangga bagi angkatan muda kita dimasa depan.

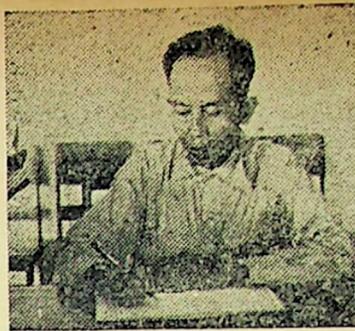
Tetapi kegirangannja itu tidak lama, sebab beberapa bulan kemudian, Belanda yang didukung oleh Inggris telah memasuki Djakarta. Dan sedjak itu Perpustakaannja ia tutup rapat-rapat, sebab ia anggap tidak ada gunanja ia mentjurahkan tenaganja untuk..... bukan kaum Republikin.

„Saudara Patah, demi kepentingan umum, saja harap Perpustakaan Museum supaja lekas dibuka kembali, sebab sangat dibutuhkan oleh umum“, demikian perintah Menteri P.P.K. mr. dr. Mulia kepadanya.

„Buat umum? Saja tidak mengerti, apakah yang saudara Menteri maksudkan dengan perkataan umum. Saja lebih rilla mati daripada melajani Nica2“, demikian djawabnja dengan sikap menantang.

Kalau diwaktu itu Pak Patah mendjadi orang yang berdarah panas, mudah marah, memang bisa dimengerti, sebab sedjak Belanda masuk di Djakarta, ia sebagai kaum Republikin yang lain-lain, telah mengalami penderitaan yang hebat sekali, hingga berat badannja yang mula-mula 72 kg., diwaktu itu sudah merosot tinggal 49 kg. sadja.

Bertengkar dan bertengkar dengan Menteri P.P.K., akhirnya ia menjatakan dengan terus terang, bahwa ia akan berangkat ke Jogjakarta, mengikuti djedjak kawan-kawan-



PAK SELOWIKARTO: „tjagal bakal“ (MM).

nja yang sudah berangkat lebih dahulu.

„Saja melarang saudara meninggalkan kota Djakarta“, memerintah Menteri Mulia dengan suara yang menundjukkan kekuasaannja, dengan harapan akan bisa membikin hatinja Pak Patah mendjadi kuntjup, tetapi ternyata itu manusia yang berpengawakan tinggi besar, makin tambah kaku.

„Apa? Saja sesalkan bahwa saudara Menteri sebagai seorang Juris tidak mengenal apa yang dikatakan. Inginlah saja bertanja, adakah saudara Menteri berhak melarang kepada Patah, tidak boleh meninggalkan kota Djakarta? Kalau memang demikian, saja akan memerintahkan kepada diri saja sendiri untuk..... harus berangkat“, demikian djawabnja.

Demikianlah pada bulan Maret 1946 Pak Patah bersama dengan keluarganja, meninggalkan Djakarta, menuju ke Kebumen, dimana ia berniat istirahat untuk menjehatkan dirinja.

Tetapi sebelum itu ia berhasil menolong Mr. Moh. Roem, karena dimasa itu dalam keadaan sakit pajah, akibat luka karena tembakan Belanda, Mr. Moh. Roem dan keluarganja masih ketinggalan di Djakarta. Ia sudah berusaha untuk mendapatkan tempat dalam kereta api yang mengusung para pemimpin dan pegawai-pegawai R.I. dari Djakarta ke Djawa-Tengah, terutama ke Jogjakarta, tetapi terus menerus tidak bisa mendapat tempat, sebab dipandang kurang penting. Tetapi setelah diusahakan oleh Pak Patah dengan tjara setengah mata gelap, maka Mr. Moh. Roem dan keluarganja berhasil bisa meninggalkan Djakarta.....

Pak Patah ditjari. Setelah ia mengaso 8 bulan, mulailah badannja sehat kembali.

Ia mendengar bahwa tengah ditjari oleh Mr. Subagio dan Mr. Sunarjo, tetapi ia merasa bahwa..... ia harus hidup, hingga perlu pekerdjaan. Dan yang sangat gandjil, ia mulai lagi dalam dunia Pegawai Negeri, sebagai pegawai dalam Kementerian..... Agama. Dalam dinas ini, ia mendapat kewadajiban memberikan kursus kepada Kaum-Kaum, Naib-Naib dan lain-lain pegawai la-

gi yang berhubungan dengan Agama.

Sungguhnja ia lebih suka kembali dalam Kementerian P.P.K., tetapi diwaktu itu Kementerian PPK ada di Solo, dan dari Solo ke Kebumen, tidak bisa ditempuh dalam waktu sesudahnja kantor tutup. Untuk kesehatannja, ia merasa perlu setiap Sabtu sore, pulang ke Kebumen.

Tetapi ketika Kementerian P.P.K. pindah di Jogjakarta, maka mulailah ia dikedjar-kedjar oleh Mr. Ali Sastroamidjojo, Mr. Hendromartono marhum, Mr. Sunarjo dan Mr. Subagio.

Membangun Perpustakaan Negara. Pekerdjaan pertama yang diharapkan dari dia oleh Mr. Ali Sastroamidjojo sebagai Menteri P.P.K. adalah „membangun Perpustakaan Negara“.

Ia merasa bahwa ia mempunyai bakat tentang Perpustakaan, tetapi sesén pun ia tidak diberikan modal. Sungguhpun demikian, ia mulai djujua pekerdjaan itu bersama-sama dengan Mr. Hendromartono marhum dan Mr. Santoso. Pekerdjaan yang pertama, adalah mendjumpai Sri Pakualam untuk mendapatkan gedung yang agak patut, karena gedung di Mahameru yang diserahkan untuk mempersiapkan pekerdjaan itu sangat mengetjewakan. Oleh Sri Pakualam ia disuruh berunding dengan penghuni Museum Sanabudaya dengan hasil: mendapat satu ruangan ketjil, yang ukurannja kira-kira 4 x 4 meter, dengan satu bangku ketjil satu kursi dan satu rak ketjil.....

Seakan-akan dikirim oleh Dewa-Dewa pada suatu hari datanglah kepadanya seorang laki-laki setengah tua bekas Prabot desa, bernama Selowikarto, yang menjerahkan tenaganja dengan tidak memasang tarif sebagai kebiasaan yang berlaku sekarang.

Dengan sepedanja yang sudah tua, Pak Patah mendaftari semua administrasi harian-harian dan agen-agen surat kabar yang ada di Jogjakarta. Kepada mereka ia terangkan maksudnja, dan ia katakan djuga bahwa Perpustakaan Negara sama sekali tidak punya uang, hingga diminta keichlasannja untuk mengirimkan harian-harian atau madjalah-madjalah dengan tjuma-tjuma.

Dengan beberapa harian dan madjalah inilah ia membuka Perpustakaan Negaranja. Sementara itu ia mentjari kesana sini buku-buku milik asing yang ketinggalan, kepada semua Bupati dan Residen-residen seluruh Indonesia ia njatakan harapannja, supaya mengumpulkan buku-buku milik asing atau yang masih menjelip-njelip disana sini dalam daerahnja masing-masing. Hasilnja pun sangat memuaskan. Buku-buku tidak se-

Balai Wartawan
Djakarta

ikit jang bisa dikumpul dengan djalan itu.

Marhum Dahler, jang belakngan lebih terkenal dengan nama Amir Dahlan, ketika mendengar usahanja Pak Patah ini, dengan girang telah menjerahkan buku-buku bibliotheknja jang sangat berharga, demikian djuga Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Pak Rudjito, Subekti Pusponoto Pak Margono, Prof. Purbotjaroko dan lain-lain masih banjak lagi.

Usaha sendiri. Tempat jang ketjil itu sudah tidak menjukupi, hingga terpaksa ia pindah ke Djalan Tugu. Meskipun semua alat-alatnja masih sangat primitif, tetapi tamu-tamu jang datang untuk membatja kian hari kian banjak, hal ini sangat besar kemungkinannja karena tata tertib dipegang dengan sungguh-sungguh, hingga orang-orang terutama pemuda-pemuda jang membatja ditempat itu, merasa sangat aman dan tenteram.

Dengan sangat tjepet, djumlah langganannja bertambah-tambah, dari tiap-tiap hari 5 orang meningkat mendjadi 10, 15, 20, 30 dan 40 orang.

Diantara buku-buku jang ia terima sebagai sokongan atau pindjaman, banjak djuga jang djaitannja sudah mulai rusak, dan ini sangat perlu dibundel lagi, supaja tidak terlandjur mendjadi rusak sama sekali. Tetapi untuk itu harus ada alat-alat, sedang uang sama sekali tidak ada.

Pak Patah pandangan hidupnja modern, tetapi ia mempunjai banjak pengalaman. Dan inilah jang mendorongnja membat semua mesin-mesin untuk membundel dan untuk menjampul buku-buku dengan tehniknja sendiri, dengan kaju-kaju, batu-batu besar, dan lain-lain jang tidak usah mengeluarkan uang. Sungguhpun demikian hasilnja lumajan djuga.

Beberapa tetamu Amerika jang mengundjungi tempat bekerdjanja, dengan tertawa berbahak-bahak mengatakan: „Saja memastikan, meskipun boekbinderij jang paling modern dan terkenal paling tjakap diseluruh dunia, tidak akan bisa memakai „mesin-mesin” tuan ini”.

Ia tidak puas dengan itu sadja, tetapi ia masih pula membuat hubungan dengan Usis, dengan Brt. Contact, dengan Stichting Culture Samenwerking, dengan perguruan-perguruan tinggi diluar Negeri dan lain-lain jang ia rasa bisa memberikan bantuan, diantaranya dengan djalan penukaran penerbitan jang dikeluarkan oleh Kementerian-kementerian kita.

Hasilnja sangat memuaskan sekali, sebab bandjir buku-buku dari sana sini tiada berhentinja, malahan karena rak-rak dan almarinja masih belum bisa menjukupinja, maka berpuluh-puluh ribu buku,

jang sampai sekarang masih tidur njenjak didalam peti-peti.

Gedung baru. Buku-buku jg. datang makin banjak, djumlah orang-orang jang setiap hari datang membatja, malahan sengadja mempeladjadi buku-buku ilmu pengetahuan, terus menerus tambah banjak, hingga gedung di Djalan Tugu tidak menjukupi lagi.

Kini Pak Patah dengan Perpustakaan Negeranja, sudah pindah lagi disalah satu gedung di Malioboro, bekas kantor Domei, dengan puluhan ribu buku-buku ilmu pengetahuan, diantaranya masih ratusan peti jang belum bisa dibuka, karena masih menantikan tempat. Diantara buku-

Harian-harian dan madjalah-madjalah itu, setiap tutup triwulan dibundel dan diatur demikian rupa, hingga kalau dibutuhkan, dengan mudah bisa dipindjamnja.

Kini Pak Patah setelah membanting tulang 4 tahun, mulai merasa longgar napasnya, sebab oleh Kementerian P.P.K., ia diberi pembantu 30 orang pegawai. Menurut tjatatan, rata-rata setiap hari Perpustakaan Negara itu dikundjungi membatja tidak kurang dari 100 orang.

Tjatatan ini kita rasa makin banjak kurang lengkapnja, kalau tidak kita tambahkan, bahwa siapa jang mengundjungi, tentu akan kagum bukan



KUMPULAN BUNDEL HARIAN: mudah ditjari bagi jang membutuhkan (MM)

buku itu, nampak djuga buku-buku ilmu pengetahuan dan buku-buku klasik dari seluruh dunia, inventaris dari Jajasan Hatta foundation, jang djuga diserahkan, supaja diurus bersama-sama dengan Perpustakaan Negara oleh Pak Patah.

Selain buku-buku ilmu pengetahuan jang memenuhi segala ruangan itu, djuga terdapat segala harian dan madjalah-madjalah jang terbit diseluruh Indonesia, semuanya dikirim oleh penerbitnja dengan tjuma-tjuma, ketjuali surat-surat kabar dan penerbitan-penerbitan bangsa Belanda sadja jang dibajarnja.

sadja „tanpa modal sesenpun bisa mewujudkan Perpustakaan jang demikian besar dan lengkapnja”, tetapi jang benar-benar bikin kagum orang, adalah systeennja administrasi. Hingga tidak sadja Jogjakarta, tetapi R.I. dengan Perpustakaannja itu tidak usah merasa malu.

„Dimas benar pengemis jang terbesar diseluruh Indonesia”, kata kita jang achir, ketika kita minta diri dari gedung Perpustakaan Negara itu. Rujanja ia merasa sangat girang mendapat gelaran demikian dari seorang pembantu M.M.

DIBUKOTA negara seperti Djakarta ini, boleh dikatakan tidak sedikit djumlahnja berkeliaran para tukang tjari berita. Mereka ini tidak sadja terdiri dari orang-orang jang akan mengisi halaman koran ibukota ini — Indonesia, Tioghoa, Belanda — tetapi tidak kurang banjak pula jang datang dari daerah lain untuk kepentingan isi koran masing-masing. Disamping itu didjumpai pula wartawan-wartawan asing (luarnegeri).

Ini tidak mengherankan. Djakarta sebagai pusat pemerintahan dengan segala kementerian-kementeriannja jg. sering beri keterangan tentang rentjana pekerdjaannja, tempat bertjokol para politisi negara, luar dan bangsa awak dibarengi oleh anggota-anggota parlemen sementara jang sering tjakar-tjakaran dan kasi keterangan, kota jang djuga sering dapat kundjungan tokoh-tokoh internasional penting ditambah dengan djalan penghidupan sehari-hari jang aneka tjorak, kiranja merupakan sumber berita dan bahan jang tidak akan kering-keringnja bagi para wartawan.

Perkenalan sambil lalu. Tetapi apa latjur, wartawan-wartawan jang banjak berkeliaran itu tidak saling kenal mengenal atau punja hubungan jang agak erat, sungguhpun ada antara mereka jang telah sama-sama mendjadi anggota PWI tjabang Djakarta.

Sekiranja mereka bertemu pada suatu sumber berita jang sama, perkenalan jang terdjadi ketika itu hanja bersifat sambil lalu sadja. Dan malah ada antara para rekan jang hanja mengenal nama rekan lainnja, sedangkan tampang mukanja sama-sekali ia tidak tahu atau sebaliknya.

Ketika itu — sebelum ada Balai Wartawan — wartawan-wartawan Djakarta seakan-akan tidak punja organisasi. Dan dalam hal ini kembali orang melemparkan kesalahan kepada PWI. Tempat-tempat pertemuan wartawan ketika itu, biasanja terdjadi di Pressroom parlemen sementara atau dikantine polisi jang telah merupakan suatu pressroom jang tidak resmi. Bukankah akibat dari seringnja mereka berkumpul dikantine polisi itu telah menimbulkan organisasi baru pula diluar PWI jang bernama reporter-club?

Dan apa jang dinamakan pressroom dikedua tempat itu tidak dapat dikatakan suatu Balai Wartawan jang benar-benar dapat meladeni semua

keperluan-keperluan untuk pekerdjaan mereka. Hanja di-kamar sempit digedung parlemen itulah para rekan dapat melakukan pekerdjaannya diiringi kesibukan tertawa dari rekan-rekan lainnja.

Dan bagi para wartawan jg. daerah operasinja bukan di-kedua tempat tersebut (polisi dan parlemen) sadja, umumnja mereka tidak punja hubungan samasekali dengan rekan-rekan lainnja.

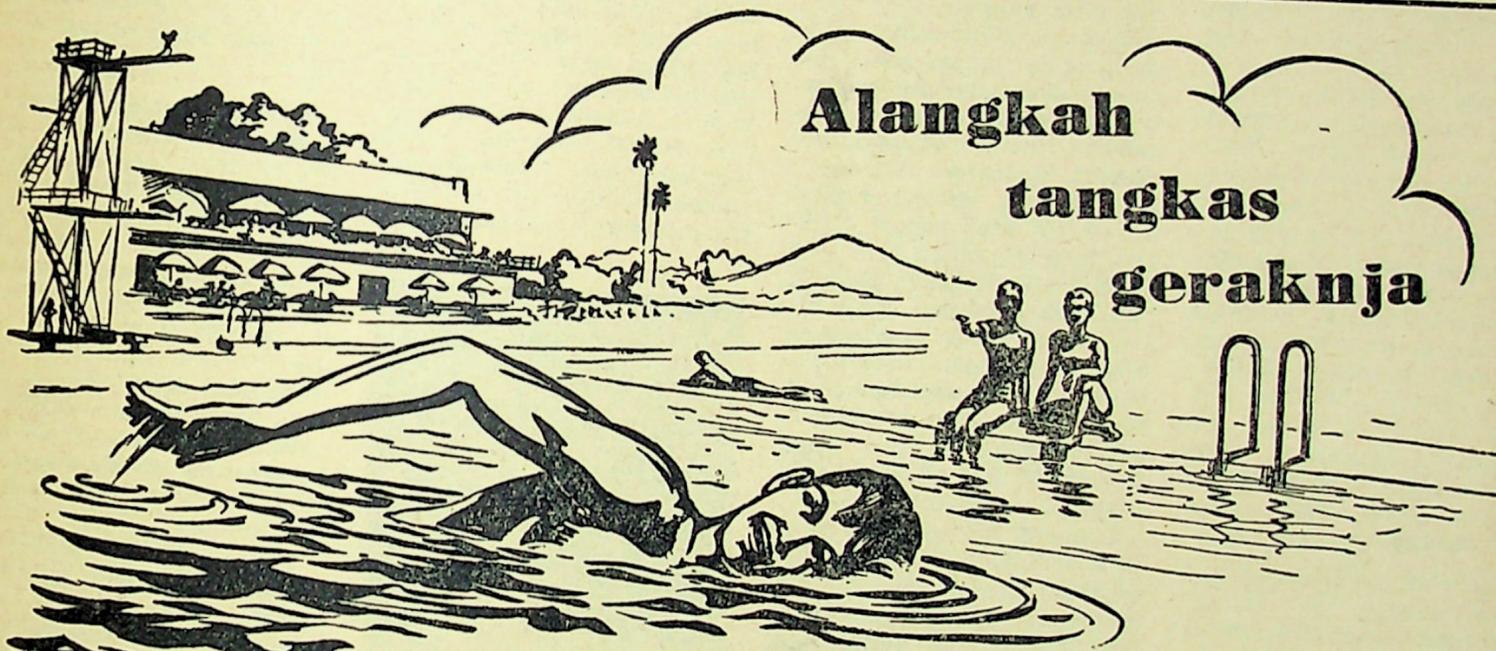
Permintaan. Oleh pengurus PWI tjabang Djakarta dirasakan djuga kepentingan adanja press-room itu, jg. tidak sadja akan dapat menghubungkan

sesama kawan sepentjarian tetapi djuga untuk kelantjaran pekerdjaan dan organisasinja. Dan pada Balai Wartawan jang ditjita-tjitakan itu disediakan perpustakaan jang berhubungan dengan pers dan journalistik jang akan dapat menambah pengetahuan si-wartawan, serta tjeramah-tjeramah dari tjerdik pandai akan diusahakan jang sedikit banjaknja akan dapat menambah pandangan seseorang terhadap soal-soal jang setiap hari dihadapi dan akan dihapinja dalam pekerdjaannya. Demikianlah pada bulan Djanuari tahun lalu (tgl. 5) pengurus PWI, masing2 ketua

dan sekretaris Tengku Sjahril dan Abdullah Nasir, telah mengadakan surat permohonan kepada Urusan Perumahan Pusat dari Kemsos, agar dalam waktu jang patut dapat diberikan perumahan untuk digunakan sebagai Balai Wartawan di Djakarta ini. Dengan tegas ditjantumkan kepentingan dari adanja Balai Wartawan itu. Surat permohonan disokong pula oleh ketua Persatuan Wartawan Tionghoa (Shieh), Belanda (Martinot) Luar Negeri (Rayamani). Kesulitan-kesulitan dalam soal perumahan telah menjadikan permohonan tidak dapat ter- kabul segera. Dan pada per-

ingatan berdirinja PWI di Bandung, menteri Pellaupessy telah mendjandjikan pula men-gusahakannja. Kemudian surat ditudjukan pula kepada UPD, jang pada mulanja telah dapat disetudjui untuk menggunakan accomodatie keduta-an Australia jang terletak di Djl. Madjapahit tetapi achirnja persetudjuan inipun kandas. Kemudian dapat lagi djandji dari UPD untuk menggunakan sebuah gedung di Taman Kebonsirih 125, jang pada achirnja ternjata tidak djuga berhasil. Dan dalam waktu jang lama urusan gedung dari Balai Wartawan itu telah menj-djadi dingin sadja.

BB.51-6-185-B.



**Alangkah
tangkas
geraknja**

**Sedjak dalam makanannja
digunakan BLUE BAND**

**Pemuda sehat
Rakjat kuat**

Djaja-tahannja bertambah. Tjara bertindaknja lebih tegas dan djitu, baik di lapangan ke-olah-ragaan, maupun dalam pekerdjaannya sehari-hari. Kemadjuan ini adalah hasil penghidupan jang sehat, oleh pilihan makanan jang tepat dan dimasak dengan Blue Band jang lezat rasanja dan sangat berfaedah untuk pertumbuhan badan jang sehat.

BLUE BAND mempertjepat pertumbuhan tubuh jang kuat serta menambah semangat bekerdja. Hanja terbikin dari tumbuh-tumbuhan.



BLUE BAND

dari ½-1-2 Kilo

Buatan UNILEVER

Kepulauan Mentawai

Achirnja di Merdeka Selatan. Tetapi surat jang diadjukan keinstansi-instansi jg. kiranja dapat memenuhi permintaan itu berlangsung terus dan sesudah setahun berusaha dengan tiada hasil, achirnja dengan kerdjasama dengan PP & K-Kempen-Kotapradja gedung di djl. Merdeka Selatan dapat digunakan sebagai Balai Wartawan. Pada pembukaannya pada tanggal 24 Djanuari 1952, selain dikundjungi oleh para wartawan jang tidak bertugas pada malam itu telah dihadiri djuga oleh para pembesar pemerintah antaranja menteri penerangan Mononutu dan walikota Djakarta, Sjamsuridjal. Dan ketua PWI Djakarta, Tengku Sjahlil dengan resmi telah menerima kuntji gedung dari tangan walikota.

Sungguhpun tidak seluruh gedung itu diserahkan kepada PWI, keadaan Balai Wartawan ini tjukup memuaskan. Pengurus harian dari BW ini terdiri dari 7 orang, jaitu 4 orang dari PWI dan masing-masing seorang dari persatuan-persatuan wartawan Tionghoa, Belanda dan Asing. Mereka itu adalah Sjahlil (ketua), Sjaaf (Penulis), Herawati Diah (Bendahari), H. Martinot (anggota), O. Gobius (anggota) H. M. Sfrin (anggota) dan Pouw Eun Siong (anggota).

Jang telah berlangsung. Kesjukan harinja BW ramai dikundjungi oleh wartawan-wartawan jang pada malam pembukaannya tidak sempat hadir dan jang terutama dapat perhatian ialah permainan-permainan jang kiranja dapat melupakan mereka sedjenak dari pekerjaan mengisi koran setiap hari.

Tetapi beberapa hari berikutnya, ruangan BW dapat dikatakan sunji. Pengundjung tidak menampakkan hidungnya. Salah satu sebab dari ini ialah karena letak dari tempat pertemuan ini jang kurang "strategis". Tetapi berkat kegiatan-kegiatan penerus harian, hari demi hari kundjungan bertambah djuga. Analagi beberapa waktu sebelum datang waktunya pertandingan pingpong antara wartawan, para rekan jang mentjari berita, memerlukan agak sebentar mampir di BW dan media pingpong terima kewadjabannya.

Nn. Ida Madjid jang mengurus kelantaran djalan BW ini jang tadinja kesepian menghadapi medja-medja tiada berorang bersama madjalah-madjalah jang menunggu ta-

ngan-tangan jang akan membukanya, achirnja repot melajani para rekan jang bertenja sesuatu kepadanya. Rupanja nona ini suka dengan kerepotan kerdja.

Berkata ia, bahwa wartawan-wartawan adalah orang-orang jang simpatik.

Harian-harian dan madjalah-madjalah Indonesia dan bahasa asing dengan buku-buku pengetahuan jang tadinja tiada tangan membuka, pada waktu ini malah tidak sedikit pula antaranja jang kulitnja telah lusuh karena terlampau sering dibuka dan dibalik.

Dan perpustakaan terutama tentu jang berhubungan dengan pers dan jurnalistik jang akan dapat dipakai oleh para anggota PWI menambah pengetahuannya. Disamping itu sampai dewasa ini telah berlangsung beberapa kali causerie jang diberikan oleh sekdjen Kempen, Roeslan Abdulgani, Hanekroot wartawan Belanda jang datang menindjau kesini atas ongkos Kempen, membitjarkan pers dan jurnalistik dinegeri Belanda dan Prof. Kitchelen. Pada bulan Maret untuk menambah eratnja hubungan antara para rekan telah diadakan pingpong tournoi jang diikuti oleh banjak anggota, dan pada tanggal 25 jad. akan berlangsung bridge drive.

Djuga di BW ini telah beberapa kali berlangsung konferensi pers, resepsi-resepsi dan mendapat kundjungan pula dari bung Hatta. Setiap hari BW dikundjungi oleh rata-rata 75 orang tamu.

Belum terhitung lagi mereka jang berat tangan untuk menantjapkan tandatangannya. Pendek kata tempat pertemuan mendapat perhatian dari orang banjak. Pebruari dikundjungi oleh 280 tamu, Maret 485. Demikianlah dengan adanya Balai Wartawan ini hubungan antara wartawan dapat dilaksanakan dan pekerjaan-pekerjaan dapat dilangsungkan dengan lantjarnya, karena ditempat ini disediakan mesin dan lain-lain alat-alat lagi untuk menulis berita dan karangan.

Disamping jang sedang asjik main pingpong, bridge dan tjatur kelihatan pula wartawan-wartawan jang sedang menari-narikan djari-djarinja diatas mesin ketik dan jang duduk sendirian membalik-balik madjalah atau bertekun membatja buku jang mendingan djuga tebalnja dan sebentar-sebentar tangan menjtjat sesuatu kedalam blok-

MENTAWAI, hampir sama, kalau orang menjebut Hawaii dalam suku katanja. Dan memang kalau orang menjebut itu lansung terbahanglah satu pulau dipelupuk matanja jang hampir bersamaan keadaannya, keadaan keindahan pulau jang penuh dengan tari-tarian jang hidup, ditepi pantai, dipulau jang penuh dengan lambaian daun kelapa, entah barangkali tentang kemadjuan kebudayaan ada perbedaan menurut dipulau Negara mana pula tsb. berada. Tapi baiklah kita tindja sedjenak, pulau-pulau demikian jang masih banjak tersebar diantara pulau-pulau Indonesia, disamping keasjikan kita jang dinamakan „orang-orang kota” dengan alat-alat jang serba modern, disamping perlombaan-perlombaan hidup dan tipu daja akal jang 1001 matjam dikota-kota besar ini. Tentang daerah ini tulis pembantu MM dari Bukittinggi selandjutnja:

Pulau Mentawai terletak diperairan Barat Sumatera termasuk dalam bahagian Kabupaten Padang/Pariaman dalam lingkungan Propinsi Sum. Tengah. Kepulauan tersebut terbagi dalam empat Wilayah (ketjamatan), diantaranya; Wilayah Siberut, wilayah Sikabahulu, Wilayah Sipora dan Wilayah Pagai Utara/Selatan (Sikakap). Ke-empat Wilayah2 tsb. mempunjai penduduk pada

tuk tempat bahan-bahan jang dapat ditjarinja di hutan. Djika wanita2 tsb. berada didalam rumah maka mereka memakai sarong, jang terbikin dari kulit kaju jang diikatkan disetentang pusat sampai ke lutut.

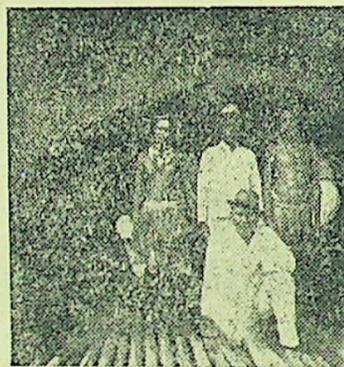
Hidung mantjung. Potongan badan pemuda/pemudinja elok dan ramping, tangkas, kulitnja kuning langsung, rambut hitam lebat, hidung mantjung, ja, mantjung menurut pandangan orang Timur, memang menarik kalau diperhatikan, terutama kerna ketjantikan itu asli, zonder dibubuhi „make-up” lipstick atau cutex d.l.l.-nja, mereka hanja berhias dengan keharuman bunga-bunga jang berkembang diwaktu pagi, dengan angin laut jang berhembus lembut.

Badan diukir, pengukiran badan ini dianggap satu keindahan, mungkin djuga satu kesenian. Badan tsb. diukir dengan bermatjam2 ukiran jang bagus menurut kemauan masing2, biasanja dilakukan sedjak berumur 12 tahun, dan ukiran itu tidak luntur2 sampai tua (mati) mereka. Kaum laki2 diukir dari mukanja sampai kekaki dengan penukiran jang sama berat dari kiri kekanan, hingga orang itu merupakan sebuah boneka lajaknja.

Gigi mereka diasah tadiam2 dari mulai ketjil, hingga merupakan mata gergadij jang runtih2. Rambut kaum laki2 biasa pandiang, seperti nerempuan, felinga mereka dilobangi dan diberi bunga2 jang beraneka warna, jang paling disukai ialah kembang2 merah.

Menurut mereka pengukiran badan jang dilakukan dengan berbagai2 ukiran2 itu ialah ganti pakaian, kerna mereka tidak ada memerlukan pakaian kain.

Didalam air dan dihutan. Biasanja penghidupan sehari2 dari orang2 Mentawai ialah mengumpulkan kelapa untuk



ORANG2 SUKU MENTAWAI: jang telah berpakaian dan jang pakai tjawat (MM)

perhitungan jang terakhir ± 30.000 djiwa.

Penduduknja. Laki-laki Mentawai memakai tjawat dari sebangsa kulit kaju jang diikatkan dari mulai pinggang terus ke antara dua belah paha, memang sengadja untuk menutupi anggota jang penting sadja. Tangan mereka diberi bergelangan jang terbikin dari lojangan kuning. Menurut kepertjajaan mereka gelang tsb., adalah gelang keramat. Wanita2 Mentawai, djika berada diluar rumah (dalam perdjalan dsb.-nja) semua badannya ditutupi dengan daun-daun pisang jang disobek-sobek, hingga merupakan tjabikan-tjabikan jang bagus, kepalanja ditutupi dengan topi jang terbikin dari sebangsa rumput paku ramsam, dan dibelakang mereka didukung satu kerandjang dari rotan, untuk tempat bekal atau un-

didjadikan kopra, mentjari rotan, sagu, berladang pisang, keladi, tebu dan mentjari ikan kelaut. Disamping itu ada pula jang mentjari sudaro (sebangsa lokan, kerang) isinja dimakan dan kulitnja didjual, mentjari sudaro ini ialah menjelami ke dasar-dasar laut, di dalam menjelam inilah ke-istimewaan orang2 Mentawai, mereka tahan sampai2 lebih 1/2 djam lamanja dalam air, begitupun berenang bukan main tjepat dan tangkasnja. Tidak urung didalam mentjari sudaro tsb. mereka berdjumpa dengan ikan2 iju besar, terdjadilah per guletan jang hebat dengan mempergunakan pisau jang selalu dibawanja, galibnja sang iju dapat ditangkap atau lari djauh.

Penghidupan jang lain-lain jang mereka gemari djuga ialah berburu ke hutan-hutan, untuk berburu mereka mempergunakan panah. Panah tsb. dibikin dari rujung jang udjungnja diberi sebangsa ratjun jang berbisa sekali, menjebakkan apa sadja jang kena akan mati seketika itu djuga. Dulu sering panah tsb. dipergunakan dalam peperangan antara satu kampung dengan kampung jang lain, idem terhadap bangsa Belanda atau Djepang jang masuk ke daerah itu dulunja, atau kepada orang2 jang menjakiti hati rakjat, sering panah itu sudah tertantjap sadja pada si korban.

Binatang-binatang jang mereka makan ialah, babi, rusa, sebangsa monjet, kalau dalam perburuan mendapat ular atau harimau sering djuga itu mendjadi perhelatan besar, semua bangsa ikan, ayam hutan, katak d.l.l. Ada djuga diantarannya jang memakan ulat2 kaju busuk, tapi orang2 ini ialah orang jang paling liar dan biadab, agamanya dinamakan agama sabulungan.

Sistem djual beli bagi mereka ialah dengan djalan tukar menukar, tapi biasanja mereka djadi korban dari tengkulak2 jang mentjari bahan2 tsb., tidak sepadan hasil jang ditukar mereka dengan jang diterima, mereka lurus, kerna itu mudah ditipu. Dengan sebuah parang atau pisau, tjermin, atau sedikit tembakau, tengkulak2 tsb. mendapat berton2 hasil-hasil hutan, jang kelak dibawa ke Padang, dan didjual kepada para exporteur2 Tionghoa dengan harga mahal, dan Tionghoa2 tsb. melipat gandakan pula untungnja.

Mentjari djodoh. Tiap-tiap anak gadis jang dianggap telah patut diperdjodohkan, biasanja mulai dari unur 12 tahun, dibuatkan sebuah rumah (pondok atau gubuk) ketjil, jang tiada berapa djaraknja dari rumah orang tuanja. Selama anak gadis tsb. tinggal dipondoknja itu, maka ia dibiarkan berbuat sekehendak hatinja,

terutama dalam soal2 hidupnja jang selama ini dibantu orang tuanja, mesti ditjarinja sendiri, tegasnja penghidupannya mulai mesti ditanggung sendiri.

Pemisahan dari rumah orang tua itu, diartikan oleh penduduk dalam mentjari tunangan, atau bekal djodoh. Oleh karena itu malam hari-nja datanglah ke pondok sigadis, budjang2 (pemuda2) untuk mentjari persesuaian ialah berpantun2, kias dan sadjak berbalas2an. Siapa jang banyak memberi tanda mata, dari pemuda2 itu ada harapan ia jang akan mendapat gadis tsb. Hal2 sematjam ini berlangsung lama djuga, tidak djanggal rasanja kalau dikatakan bahasa gadis tsb., dalam mentjari djodoh itu, telah melahirkan satu atau sampai dua anak barulah mendapat suami jang tetap, anak siapa? *Entahlah, tapi hal-hal sematjam itu biasa dan diakui oleh adat mereka, jang mendjadi suami nanti akan mengaku langsung anak2 itu, walaupun tidak anaknja sendiri, tegasnja „soal” anak „tidak” mendjadi soal.*

Apabila dalam pelamaran2 pemuda tadi, jang datang tiap-



WANITA KEMUDIKAN PERAHU DILAUT: pekerdjaan sehari-hari (MM).

tiap malam untuk berpantun2 itu, ada jang mendapat perse-tudjuan antara mereka berdua, maka mulailah pemuda itu memadjukan lamaran kepada orang tua anak gadis tsb. Tjara pelamaran ini dilakukan oleh jang bersangkutan, datang bersama satu atau dua orang teman dan tjaranja dengan memakai kata2 kiasan menerangkan maksud-maksud pada orang tua si gadis, apabila persetudjuan telah didapat maka diadkanlah djandji sampai 1 bulan, dan kadang sampai 1 tahun. Kepada si gadis jang telah dalam ikatan bertunangan, tidak boleh bebas bergerak seperti biasa lagi, dan pemuda2 lain-pun tidak berani lagi datang ke pondok tsb. Setelah sampai djandji jang diperbuat, kedua budjang dan gadis itu dikawinkan menurut adat, dengan perantaraan seorang dukun, jang kata-nja dukun keramat, jang bersaksikan pohon kaju besar dsb.-nja.

Baik kita terangkan, bahasa wanita jang telah melahirkan anak seperti diatas sebelum kawin, dianggap biasa. Tapi kalau ada seorang jang melakukan tidak baik (berzina) dengan seorang perempuan, dengan waktu atau keadaan lain dari jang diatas, maka ia dihukum dan ada jang sampai dibunuh. Memang satu tragedi dalam peraturan adat mereka.....

Musim Anggau. Jang dinamakan musim anggau ini, ialah hari raya jang terbesar, satu kali dalam satu tahun, biasanja dalam bulan Djuni atau Djuli atau Agustus. Tjaranja mendjalankan hari besar ini, ialah mentjari kepiting kepulauan selama berhari2 siang dan malam, bersama2 laki2 dan perempuan. Menurut adat mereka tiada satu hari raya jang paling besar, selain dari musim Anggau ini, karena dimusim ini boleh berbuat sekehendak hati mereka, makan2 sepuas2nja, boleh memindjam isteri kawan, sehingga bagi para pemuda dan pemudinja pada hari2 tsb. adalah satu kesempatan untuk menurutkan hawa nafsu dalam arti jang sebenarnya. Berlari-lari mengedjar kepiting, menari, makan, bertjumbu2an hanja itulah kerdja mereka pada hari besar Musim Anggau itu. Perkara anak jang lahir dengan akibat hari besar Anggau itu, tidaklah mendjadi soal, soal itu akan hilang bersama habisnja hari2 besar itu.

Punen Uma. Jang dimaksud dengan punen uma ini, ialah, larangan keluar kampung selama satu tahun; mungkin sekali bersamaan dengan puasa pada kita dengan larangan2nja sebelum punen uma itu, mereka diwadjabkan menjiapkan makanan untuk satu tahun, dan selama pantang itu mereka hanja makan2 sadja. Dilarang keluar kampung, dan pada gerbang (pintu) masuk kampung diadakan pantjang, siapa jang melampaui pantjang itu akan dipanah. Disamping itu, diadakan pula perlombaan2 selama pelarangan itu, siapa jang berani djuga keluar kampung, dengan membawa tanda2 bukti pulang, seperti binatang2 buruan, pisang d.l.l. kemudian dibawa ke Uma itu dengan tidak kurang suatu apa, maka orang jang bisa melakukan hal ini dianggap orang jang terberani, kerna tidak kena panah dsb.-nja.

Disebelah muara Siberut lebih hebat lagi tjara2 perlombaannya, orang2 jang dapat membunuh lawannya jang berdekatan kampung, dalam masa punen-uma itu, dengan membawa bukti kepala majat lawannya itu, orang itu terkenal sebagai orang jang paling berani dan disegani, djuga orang itu membikin gambar orang jang dibunuh didinding dan tjara2nja membunuh untuk peringatan atas keberanian.

Tapi seperti keadaan ini telah hampir habis didjalankan, karena kemandjuaan rakjat mulai berangsur.

Disamping kepertjajaan2 tsb. ada lagi jang dinamakan *Buluat*. Buluat ini adalah satu bungkusan jang berisi daun2 kaju, didalam bungkusan ada bungkusan lagi (batu-kerebau, namanja) berisi manik2, patung2 manusia dari tanah liat, jang menurut kepertjajaan mereka Batu-kerebau itu adalah azimat jang paling mahal dan sakti dan besar faedahnja.

Jang lahir dan jang meninggal. Anak jang baru berumur 2 hari, dibawa oleh ibunya kelaut atau batang air (sungai), untuk direndam sampai setengah hari, kadang2 sampai satu hari, dan kepada mulut anak baji itu, dimasukkan keladi (pisang) jang telah dikunyah (dimamah) oleh ibunya. Maksud si Ibu dengan merendam baji tsb., supaya lekas kuat dan pandai berenang dan menjelam kalau sudah besar nanti. Disebabkan hal2 demikian banjak anak2 jang meninggal diwaktu umur 1 atau 2 tahun, kerna dapat penjakit. Hal2 tsb. salah satu sebab bagi kurangnya keturunan orang2 Mentawai.

Di daerah Siberut soal kematian adalah soal jang hebat djuga. Apabila seseorang meninggal dari keluarga, maka majatnja dibawa ketepi sungai disana badannya digosok sampai tjair, melakukan ini oleh keluarga jang meninggal dilakukan 10 sampai 20 hari. Sambil menggosok majat itu, sike-luarga makan lemang bersama sama ditempat itu, sampai daging si majat hantjur habis semua dan tinggallah kerangka tulangnya. Kemudian tulang tsb. dibawa pulang dan disimpan baik2 dirumahnya. Sebab kedua berkurangnya tjatjah djiwa itu, disamping sebab2 jang lain, karena biasanja keluarga jang melakukan simajat tadi, dapat penjakit pula sesudah itu.

Hal-hal sematjam ini pada achir2 ini telah dapat dirobah sedikit demi sedikit, terutama setelah masuknja agama Keristen dan Islam kedaerah Mentawai. Agama2 jang mereka anut, disamping agama2 Islam dan Keristen, jang telah mulai berpengaruh, masih ada djuga agama2 lama mereka agama pelbegu, sabulungan dan lain2 jang menjembah pohon kaju, patung2 dan sebagainya. Orang2 jang telah menganut agama2 Islam atau Keristen telah meningkat madju dan tjerdas, dan menukar namanja menurut agama2 jang dianut itu.

Konperensi International

Beberapa hari yang lalu di Washington telah dilangsungkan suatu konperensi Kemakmuran Internasional, yang dihadiri oleh 44 wakil-wakil negara yang kini sedang ada di Amerika Serikat untuk memperdalam pengetahuan mereka.

Wakil Indonesia ialah Dr. Mo-chammad Kelan dari Kementerian Kesehatan.

Dalam konperensi itu dibicarakan soal-soal mengenai kemungkinan kemajuan ekonomi dan teknologi dari negara-negara yang masih terbelakang dalam hal industrialisasi. Menurut rentjanannya, para utusan-utusan itu akan tinggal di Amerika Serikat selama 3 sampai 6 bulan guna mempelajari belbagai aspek-aspek soal tersebut diatas.

Ketua baru

Dalam rapat anggota "Persatuan Indonesia", suatu perkumpulan orang-orang Indonesia di London, yang telah dilangsungkan beberapa waktu berselang diibukota keradjaan Inggris itu, telah diputuskan untuk memilih ketua baru yang djatuh pada Gani Harsono. Waktu sebelum itu yang menjadi ketua ialah Abdul Chabir.

Waktu yang telah silam Gani Harsono pernah menjadi wartawan Kantor Berita "Antara" di Djakarta, dan kini mendjabat sebagai Atache Pers pada kedutaan besar Indonesia di London.

Pada masa yang lampau Abdul Chabir telah pula berusaha beberapa kali mengadakan pertunjukan-pertunjukan tari Indonesia dan pidato-pidato untuk menarik perhatian orang-orang Inggris kepada Indonesia. Ditjebangnya pula, waktu itu untuk membentuk "Anglo-Indonesian Association", tetapi gagal.

Tetapi kini dengan ketuanya jg baru itu Persatuan Indonesia yang telah mempunyai 75 orang anggota itu akan berusaha memperluas perhimpunannya dengan menerima orang-orang bukan Indonesia, tetapi menarik minat kepada Indonesia — menjadi anggota perhimpunan tersebut.

Indonesia-Perantjis

Beberapa waktu yang lalu, bertempat digedung Javasche Bank

di Djakarta telah dilangsungkan Perundingan Dagang Indonesia-Perantjis. Delegasi Indonesia dalam perundingan perdagangan ini diketuai oleh J. Lapien, kepala dinas hubungan perdagangan internasional Kementerian Perekonomian, dengan anggota-anggotanya yang terdiri dari tuan-tuan Anwar Sonda dari Kementerian Perekonomian, Salim dari Kementerian Luar Negeri, Ir. A.M. Samawi dari Kementerian Pekerdjaan Umum dan Ir. A. Mutalib dari Kementerian Perhubungan.

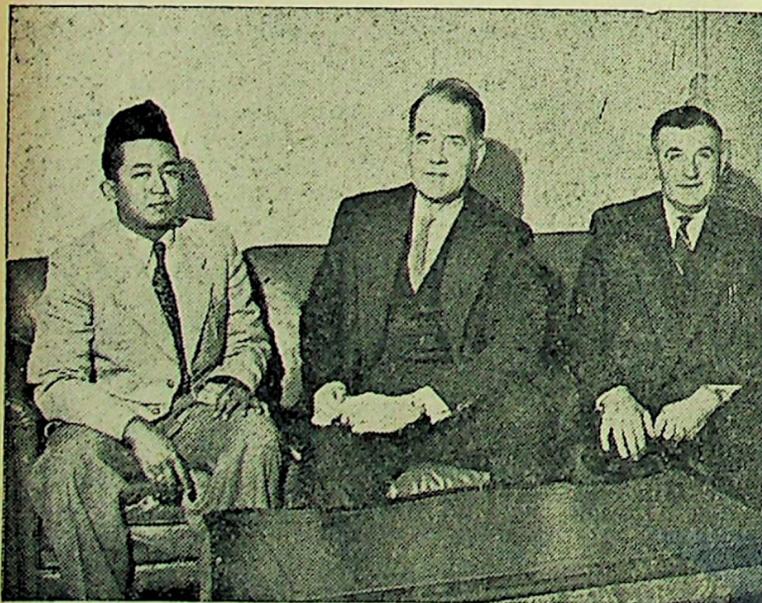
Delegasi Perantjis diketuai oleh Ginnier Gillet, inspektur keuangan Perantjis, dengan anggota-anggotanya yang terdiri dari De Beauvais, sekretaris kedutaan pada Kementerian Luar Negeri Perantjis, Corson administratif pada Sekretariat Negara Urusan Ekonomi, dan Valabregno administratif pada Kementerian Industri dan Perdagangan.

„Wonderful story”

Setelah pesawat Convair jg dari Singapura menuju Djakarta tiba dengan pelahan dilapangan terbang di Medan, "stewardess" yang bertugas dalam pesawat itu djatuh sait. Kapten Vonck dari pesawat Convair Garuda itu telah agak bingung, memikirkan akan kerépotan dengan tak adanya stewardess jg akan menghidangkan pelbagai makanan dan minuman untuk para penumpang.

Perdjalanan ke Djakarta hampir sadja dibatalkan. Tetapi dengan tak diminta, maka Nona Supiah Sujomihardja dengan temannya Nona Lathyfah Sabaruddin, yang kebetulan turut pulang dalam pesawat itu dari perdjalanannya ke Amerika Serikat dan melihat kesukaran-kesukaran yang dihadapi para anak buah pesawat Convair itu, telah mengadakan diri untuk menjadi "stewardess". Kemudian mereka masuk dapur pesawat dan mulai dengan kewadajiban suka-rela itu.

Betapa terharunja keadaan itu, dapatlah kiranya dirasakan ketika seorang penumpang bangsa Amerika mengatakan tentang kedjadian tersebut, "Just a wonderful story to write the folks at home about", yang artinya, bahwa "hal ini patut saja beritakan kepada penduduk dinegara saja".



PENERBANGAN SIPIL: baru2 ini telah datang di Djakarta presiden ICAO (tengah) dan pada gambar kelihatan ia bergambar dengan direktur penerbangan sipil Indonesia tuan Germania, (kiri) dan kepala ICAO untuk bantuan teknik di Indonesia tuan Barton.

(Istimewa)

Arti-Kata

Neologisme

— Berasal dari bahasa Junani, yang artinya: suatu kedjadian kata-kata dari suatu bahasa yang dipakai dalam arti baru daripada kata-kata yang telah ada. Misalnja perkataan „pan-du", yang dulu artinya: seorang penunjuk djalan, yang mengemudikan kapal djika akan masuk pelabuhan. Kini perkataan itu banjak artinya yang baru.

Physiognomie

— Ilmu yang mempelajari mengenai tabiat dan tingkah laku orang dengan meneliti dan mempelajari muka orang tersebut, misalnja dengan melihat tjorak-garisnja, bentuk, mimiek, atau gerak-tjoraknya daripada muka.

Restrictie (Restriksi)

— Pembatasan. Didalam dunia ekonomi restriksi itu terutama dipakai ialah pembatasan didalam produksi barang-barang yang tertentu, guna mendapatkan suatu harga yang lajak bagi barang-barang tersebut, misalnja gula, timah dan karet. Dalam dunia keuangan berarti: pembatasan pemberian kredit dari sesuatu bank.

Di-pindah-pindahkan

Dengan musik dan pertunjukkan olah-raga, beberapa lama berselang di Tasikmalaja telah diadakan upatjara timbang terima komando Brigade A di Tasikmalaja dari tangan Letnan Kolonel B. Saragih kepada Major Umar Wirahadikusumah.

Letnan Kolonel B. Saragih yang di Tasikmalaja memegang pimpinan komando Dipisi Siliwangi itu dipindahkan ke Djawa Tengah untuk menggantikan Kolonel Moko-ginta, yang telah dipindahkan ke Djawa Barat. Kini Letnan Kol. Saragih mendjabat sebagai Kepala Staf Dipisi Diponegoro.

Untuk mengisi kekosongan di di rektroat CTN di Djakarta, maka kapten Sumadi, inspektur CTN Terr. IV telah dipindahkan ke Djakarta.

Kapten Pudjisumarto, seorang perwira dari DPLT Terr. IV telah dipindahkan ke SAD, dan sebagai penggantinya telah diangkat Major Muslimin dari daerah Terr. IV. Demikian pula Kapten Subagijo, perwira DPAT Terr. IV telah dipindahkan ke SUAD, dan sebagai penggantinya telah diangkat Kapten Soeprapto.

Kapten Handiman, kepala PAMT Terr. IV telah pula dipindahkan ke Terr. VII Makassar dan kedudukannya digantikan oleh Kapten Djojo Humardani, yang waktu akhir-akhir ini mendjabat sebagai wakil kepala PAMT Terr. IV.

Tjeramah agama

Ida pedanda Kamenuh dan Ida pedanda Putu Gelgel adalah 2 orang pendeta Bali, yang beberapa waktu yang berselang ini telah mengadakan tjeramah agama Hindu Bali dipendopo kabupaten Banjuwangi dihadapan murid-sekolah landjutan dari Bali.

Dalam tjeramah itu antara lain diterangkan arti agama yang bersifat 3 matjam, jaitu agama berbakti kepada Tuhan, kepada pemerintah dan masjarakat.

Kedua pendeta itu adalah pegawai Djawatan Agama Propinsi Sunda Ketjil, sedangkan Ida pedanda Kamenuh merangkap pula menjadi ketua Ikatan Pedanda

Bali. Waktu yang akhir-akhir ini mereka telah mengadakan perdjalanannya keliling pulau Djawa.

Pelukis tugu

Di Semarang telah dimulainya usaha untuk mendirikan suatu Tugu Pemuda, jaitu tugu per ingatan untuk memperingati pemuda-pemuda Semarang yang telah gugur pada masa revolusi bulan Oktober tahun 1945 yang silam. Tugu yang tingginya 15 meter itu diduga akan memakan biaya sebanyak Rp. 75.000, sedangkan gambar rentjana Tugu Pemuda ini dibuat oleh tuan Hendra, seorang dosen dalam seni patung pada perguruan tinggi Gadjah Mada di Jogjakarta.

Menjerahkan-menerima

Dengan upatjara yang sederhana, beberapa lama berselang di Djakarta telah dilangsungkan upatjara penyerahan pimpinan Staf Materiel Angkatan Laut dari tangan Kolonel Sumardjo ketangan Letnan Kolonel J.F.W. Romelin.

Sebenarnya Kolonel Sumardjo telah lama mengadakan untuk meletakkan djabatan, berkenaan dengan usianja yang telah landjut. Tetapi karena belum adanya tenaga untuk menggantikannya, terpaksa Kolonel Sumardjo melanjutkan pekerdjaan sebagai kepala staf materiel Angkatan Laut untuk sementara waktu.

Kini ia telah diganti, dan penggantinya ini merangkap pekerdjaan sebagai kepala staf materiel dan sebagai direktur penataran Angkatan Laut.

Bertempat dikantor besar Mobiele Brigade di Bandung, beberapa waktu yang lalu telah dilangsungkan upatjara timbang terima komando Mobiele Brigade setjara resmi. Komisaris Polisi kl. I.R. Ating Prawirasasra, ko-ordinator dan inspektur Mobiele Brigade untuk Djawa Barat telah dipindahkan ke Djakarta, untuk melakukan kewadjabannya yang baru pada Inspeksi Pusat Mobiele Brigade dikantor pusat kepolisian Djakarta. Sebagai penggantinya telah diangkat pula komisaris kl. II R. Mohammad Suprpto.

LIGA-ARAB

Negara² Arab dan pertahanan Barat

SEMAKIN lama semakin njata bahwa hampir semua rentjana negara-negara Barat jang hendak membuat lingkungan pertahanan bersama dinegara-negara Arab dan Afrika Utara mengalami rintangan dan halangan dari gerakan-gerakan kebangsaan rakjat didaerah-daerah tersebut. Di Mesir kandas, belum sampai pada persetujuan positif, di Marokko, Libya, Tunisia, Saudi Arabia, Jordania dan di Irak memang negara-negara Barat telah lama atau sedang menjediakan basis-basis pertahanan, lengkap dengan alat-alat baru dan modern, baik berdasarkan perjanjian lama atau persetujuan-persetudjuan baru. Tetapi ada suatu hal jang masih memusingkan kalangan politisi Barat, ialah sikap negara-negara Arab dan Afrika ini jang belum hendak bersedia membantu mereka untuk menghadapi antjaman serangan Sovjet Rusia. Baik pada peperangan dunia pertama, maupun pada peperangan dunia II nega-

ra-negara Barat telah mendapat pengalaman bahwa sesuatu benteng atau basis pertahanan, bagaimanapun kuat kokohnja, manakala rakjat daerah tempat pangkalan itu tidak membantu pasukan-pasukan jang mempertahankan itu, tak mungkin sesuatunja akan dapat dilantjarkan menurut semestinja sebagai biasa dalam peperangan.

Dengan pengertian dan pendirian ini maka Amerika Serikat jang memang tidak mempunjai daerah djaduhan di Timur Tengah dan Afrika Utara, telah lama mendesak pada Perantjis dan Inggeris agar berusaha memberikan kelonggaran-kelonggaran dan kesempatan untuk memerintah sendiri pada rakjat asli. Tapi rupanja bisikan Amerika Serikat ini tak diikuti oleh kedua negara kolonial Inggeris dan Perantjis itu.

Pertimbangan. Ada dua hal jang mendjadi pertimbangan utama jang mungkin menim-

bulkan keberatan-keberatan untuk memenuhi harapan Amerika Serikat itu. Pertama: kesangsian pada sikap negar-negara itu bila mereka telah kuat merdeka, untuk sedia berdiri membantu pertahanan negara-negara Barat. Kedua: unsur-unsur jang bersemi dalam gerakan Nasional itu mudah dapat dihindangi oleh aliran merah jang akan lebih membahayakan rentjana pertahanan negara-negara Barat. Kedua hal ini mendjadi pertimbangan jang mendalam bagi negara-negara Barat untuk mengambil sikap perobahan radikal. Tetapi selain dari itu ada lagi beberapa hal jang tersembunyi jang biasanya tidak disebutkan dengan njata, tetapi tak kurang nilai-pentingnja dari segi politis jang diatas. Jaitu sumber-sumber dan hasil-hasil bumi jang dapat dipergunakan untuk memperkuat alat-alat pertahanan itu, dan memberikan keuntungan jang bukan sedikit pada negara-negara Barat. Bahkan djuga banjak hasil alam jang dieksploitasi dinegara-negara Arab dan Afrika itu jang mendjadi urat nadi pertahanan di Eropah, umpama minyak jang mengalir dari Irak, dan Saudi Arabia. Alat-alat perang jang hendak mempertahankan Eropah dari antjaman Sovjet Rusia akan lemah tak

bertenaga bila tambang-tambang di Saudi Arabia, Irak dan Iran tidak mengeluarkan hasilnja. Djadi dari segi ini semakin djelaslah bahwa akan mustahillah jang Perantjis dan Inggeris dengan suka rela akan memberikan kemerdekaan sepenuhnya pada negar-negara Marokko, Algier dan Tunisia dan sungguh tidak masuk akal bahwa Churchill jang kolot itu akan mengutjapkan selamat tinggal pada Mesir dengan menarik seluruh pasukannya dari daerah Suez, hanja dengan kebaikan hati sadja. Mau tak mau Mesir harus memberikan suatu konsesi, baik berupa perdjandjian bersedia menjerahkan pangkalan-pangkalan penting bila nanti petjah perang dunia ketiga, ataupun mengikat diri dalam suatu lingkungan pertahanan Timur Tengah bersama-sama negara-negara Barat untuk melawan Sovjet Rusia.

Tidak merasa. Sebagai apa jang kita alami di Indonesia, maka negara-negara Arab itu tentulah merasa tersinggung kedaulatannya bila ada pasukan asing berada didaerah wilayahnja. Seribu kali negara-negara Barat boleh mengatakan bahwa mereka berada disana hanja untuk memberikan bantuan atau untuk mempertahankan daerah itu dari se-

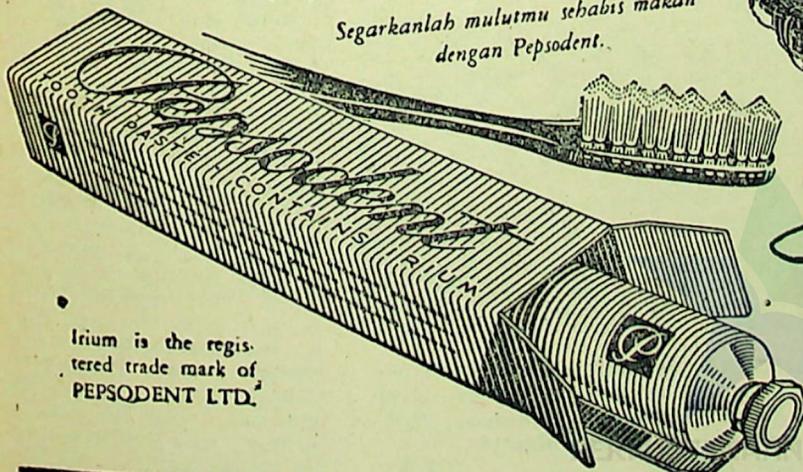
beran UNILEVER

PEP. 31-9-195-5.

Setiap hari dengan Pepsodent senjuman berseri!

Pepsodent mengandung Irium. Irium adalah bahan adjaib jang meresap sampai keruangan terkecil antara gigi², hingga selaput jang merusak gigi hilang lenjap dengan segera. Pepsodent dengan Irium adalah obat gosok gigi istimewa, karena gigi jang putih-bersih berarti gigi jang sehat.

Segarkanlah mulutmu sehabis makan dengan Pepsodent.



Irium is the registered trade mark of PEPSODENT LTD.



mengandung IRIUM
Pepsodent
gives WHITEST teeth

ini bukan asing lagi bagi kita di Indonesia. Alam Indonesia telah banjak mengalami getaran udara jang seperti itu bu-njinja (ingat waktu repolusi).

Perhitungan. Sekalipun Amerika menjatakan bahwa ia tidak hendak turut tjampur tangan dalam masalah Tunisia-Perantjis ini tetapi orang pun maklum bahwa sebenarnja dari belakang, Washington seolah-olah memberi kata persetujuan pada sikap Perantjis. Wakil2 gerakan Nasional Tunisia tidak diberi kesempatan berangkat ke Amerika karena tidak mendapat vissan dan seperti djuga halnja dengan masalah Mesir, Marokko maka di Tunisia ini pun Amerika dapat memberi kata putus.

Tetapi Perantjis adalah salah sebuah negara Barat jang pada waktu ini masuk tenaga teras dari pertahanan Eropah dan dunia Barat. Membantu gerakan Nasional Tunisia berarti menjakiti kawan seperjuangan dan hal ini akan banjak menimbulkan akibat2 jg. tak di-ingini Amerika Serikat. Pertahanan bersama di Eropah dan Afrika serta di Asia menutup mulut Washington.

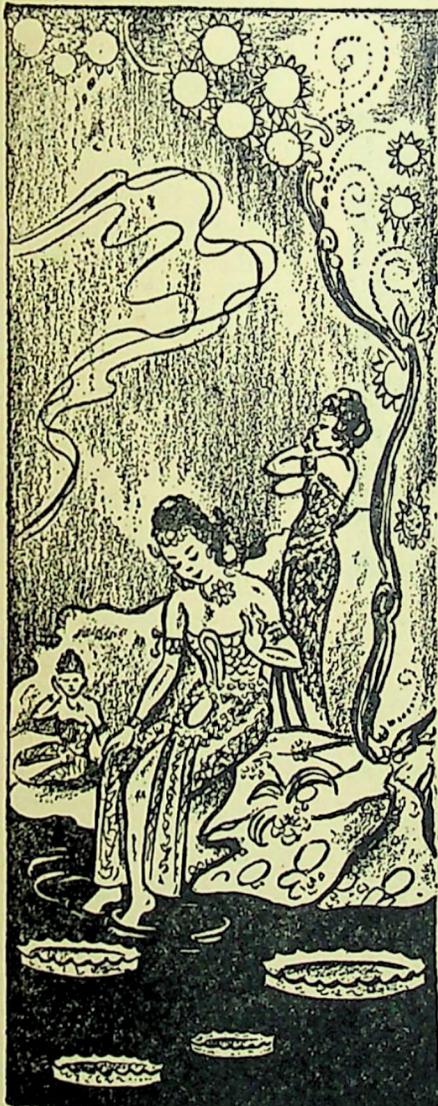
Mana jang tjepat? Apakah sebabnja Bey Sidi Muhammad memperlambat-lambat pengesahan kabinet Baccouche? Ada orang jang berpendapat bahwa Bey menunggu dibitjarakannya soal Tunisia di Dewan Keamanan. Dan tentu sadja Perantjis pun melihat pula siasat ini. Dengan segala

matjam daja residen djenderal Hauteclouque memberi tekanan halus pada Bey untuk setjepat mungkin menjtudjui susunan kabinet jang dimadjukan Baccouche. Bekedjar-kedjaran dengan waktu. Segera setelah (nanti) Bey Tunisia memberikan tjap persetujuan, maka P.M. Baccouche akan dapat mengatakan bahwa antara Perantjis dan Rakjat Tunisia tidak terdjadi sesuatu apa jang harus dibitjarakan lagi oleh Dewan Keamanan.

Alasan. Pada waktu ini P.M. Baccouche adalah pemerintah jang sah dari Tunisia dan andaikata di PBB ada orang2 jg. menamakan dirinja wakil Tunisia maka itu tidaklah dapat diakui", demikian alasan Baccouche. Dan kalau memang

PBB nanti harus membitjarakan soal Tunisia maka tentulah P.M. Baccouche akan mengirinkan wakilnja pula. Maka akan terdjadilah debat umum antara rakjat Tunisia dengan rakjat Tunisia sendiri, jang tentu akan memperlemah tuntutan golongan Nasional jang sebenarnja.

Dan dengan itu negara-negara Asia dan Afrika akan kehilangan alasan jang kuat. Dan berdasarkan perhitungan ini maka baik di PBB ataupun di Tunisia orang seolah-olah hendak berlomba-lomba dengan waktu, dahulu mendahului mempergunakan kesempatan jang baik. Siasat negara-negara djadjahan sama sadja, baik ia bernama Belanda, Inggeris ataupun Perantjis.



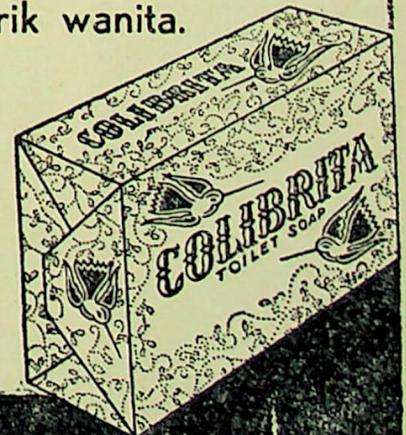
Rahasia Daja-penarik wanita

Sedari zaman purbakala wanita tahu bagaimana tjaranja menghias diri. Djuga nona akan dapat menandingi puteri² dongengan nenek-mojang kita dengan memakai sabun Colibrita, jang mengandung tjampuran wangi²an pilihan, sehingga kulit nona memantjarkan harum semerbak jang mendjadi rahasia daja penarik wanita.



COLIBRITA

SABUN WANGI



C.S.W. 505 — 185 — B.

Melihat dengan tjuriga

SETELAH saja bertjapak-tjapak dengan Stalin, maka saja yakin bahwa tidak ada kesulitan yang dihadapi dunia waktu ini yang tidak dapat diselesaikan dengan djalan perundingan. Adalah salah sekali menganggap bahwa pintu telah tertutup sama sekali untuk mendekatkan pendirian masing2 pihak. Tiap2 usaha harus dilakukan untuk saling mendekatkan para pemimpin negara2 Barat dan Timur", demikian utjapan Sarvapall Radkrishnan duta besar India di Moskou setelah ia mengadakan pertemuan dengan Stalin baru-baru ini.

Kesempatan yang diberikan Stalin pada dutabesar India ini dilihat orang dengan berbagai purbasangka dan perhitungan. Dua tahun yang silam Radhakrisnan pada penghabisan kalinja berbitjara dengan Stalin, dan semendjak itu dapat dikatakan bahwa Stalin tak pernah mengadakan kontak langsung dengan duta2 negara2 Asing di Moskou.

Ofensif damai? Apakah seabnja Stalin memberi kesempatan ini pada dutabesar India? Radhakrisnan akan meninggalkan Moskou dan akan memegang djabatan penting sebagai wakil presiden India. Bagaimanapun djuga India pada waktu ini adalah satu2nja negara yang dapat diterima dengan baik oleh kedua blok Barat dan Timur. Politik netral yang didjalankannya dengan konsekwen dapat mendekati negara2 Barat, pun djuga membuka pintu negara2 Timur.

India adalah suatu negara2 besar di Asia yang djuga banjak memberikan pengaruh terhadap djalannya politik Internasional. Dari itu India dipandang Stalin salah satu negara yang mungkin dapat memberikan perantaraan dalam pemertjahan suasana genting antara Timur dan Barat. Atau dengan perkataan lain Sovjet Rusia berusaha agar India membantunya dalam melaksanakan suatu silat politik damai yang telah dilansirkannya semendjak Stalin mendjwab beberapa pertanyaan wartawan baru2 ini dgn. menegaskan bahwa Komunisme dan Kapitalisme dapat hidup damai dan pertemuan antara kepala2 negara besar mungkin bisa melahirkan hasil2 yang berfaedah buat kedua belah pihak.

Pandangan Barat. Berbagai rupa pandangan politisi Barat berhubungan dengan pernjataan Stalin pada para wartawan dan kesan2 yang diutjapkan Radhakrisnan itu. Dimana ada asap tentu ada api, dan bila Stalin mengemukakan pendapat dan kejakinan yang demikian, tentulah dibelakangnja ada apa2nja yang tersirat atau yang bermain. Utjapan seperti ini bukan pada pertama kalinya keluar dari mulut Stalin.



STALIN: India dapat berbuat banjak?

Amat tjepat. Meletusnja bom peperangan di Korea kira2 satu setengah tahun yang silam menjebakkan negara2 Barat insjaf, bahwa semua usaha dan kekuatan harus dikerahkan setjepat-tjepatnja untuk mempersiapkan diri agar sanggup tampil menghadapi serangan negara2 Komunis. Kekalahan berturut-turut yang dialami oleh pasukan P.B.B. di Korea pada achir tahun '51 menambah kejakinan bahwa tenaga R.R.T. dan Sovjet Rusia tidak dapat dipandang enteng.

Sendjata2 dan alat2 perang yang dikerahkannya kemedan perang Korea menjatakan bahwa negara Komunispun tak ketinggalan dalam membuat dan merentjanakan sendjata2 baru yang dapat menandingi alat2 perang negara2 Barat. Telah lebih satu setengah tahun negara2 Barat mengerahkan tenaganja untuk mengempur Utara, tetapi ternyata bahwa, sampai sekarang keunggulan negara2 Komunis dalam segala hal tak kurang dari negara Barat. Pengalaman2 pahit ini memberi adjaran pada Amerika dan kawan2nja agar setjepat mungkin tentera Eropah harus dibangunkan, dan dalam waktu yang singkat betul2 suatu kesatuan tentera yang kompak telah dapat diperlengkap untuk dikerahkan kemedan perang manakala Sovjet Rusia memulai serangannya.

Eisenhower telah berhasil melaksanakan rentjana ini. Suatu kesatuan tentera Eropah yang terdiri dari 50 dipisi tak berapa lama lagi akan mendjadi kenjataan. Sedjalan dengan pembangunan tentera Eropah itu maka Amerika dan kawan2nja mentjoba pula

membentangkan garis2 sekeliling negara2 Komunis melingkungi Laut Tengah, Timur Tengah, Afrika Utara, Asia Tenggara, dan Timur Djauh. Untuk mentjapai kesempurnannja maka haruslah negara2 bekas musuh dahulu dilahirkan kembali dengan rupa baru, sekalipun isinja masih seperti itu djuga. Djepang bangun, dan diperlengkap, Djerman dikembalikan ketengah2 masjarakat Eropah, tegak sama tinggi duduk sama rendah dengan negara2 lain. Sekalipun disana sini terdapat kesukaran2 dalam pemitjaraan mengenai persendjataan Djerman kembali tetapi dengan kehendak dan kemauan tegas Amerika Serikat telah berhasil memperdekatan Perantjis dan Djerman kembali, dan achirnja Adenauer dapat merasa lega bahwa sebagian rentjanannya untuk mengembalikan Djerman pada tingkat dahulu telah mulai menaiki djandjang pelaksanaannya.



CHURCHILL: belum ada utjapan resmi

Tidak tinggal diam. Djerman adalah daerah yang paling berbahaya bagi Rusia dan djuga bagi Amerika Serikat dan kawan2nja.

Djika seluruh Djerman dapat dikuasai Komunis maka berarti bahwa seluruh Eropah telah ditangan Sovjet, dan demikian pula sebaliknya. Untuk dapat mentjapai tudjuan ini maka berebut2anlah kedua blok itu hendak mempengaruhi bekas negara Führer ini. Pembentukan negara Djerman Timur, dan Djerman Barat adalah lukisan kehendak dari dua blok tersebut. Keduannya hendak tarik menarik dengan propaganda kesatuan dan pelaksanaan demokrasi yang sebenar-benarnya. Beberapa kali Grote Wohl mengandjurkan pergabungan Djerman dan mengadakan pemilihan umum diseluruh Djerman, tapi semua-

nja itu dipandang Barat hanja sebagai suatu gerak siasat hendak mengganggu perundingan Amerika-Inggeris-Perantjis untuk mempersendjatai Djerman kembali atau untuk menjabot pemitjaraan mengenai pembentukan tentera Eropah. Karena itulah pada biasanja segala matjam andjuran yang muluk-muluk yang datang dari negara-negara Komunis itu, selalu ditolak oleh negara Barat atau sebaliknya membalas nota dan andjuran-andjuran itu sebagai permainan lidah dan kertas sadja.

Dari sini. Maka pada kali ini dari sudut itu djugalah dapat kita lihat reaksi-reaksi yg. timbul dari negara-negara Barat. Offensif damai Sovjet Rusia yang dikemukakan dengan perantaraan Stalin ini dilansirkannya tepat pada waktu negara-negara Barat hendak mengambil keputusan penting mengakui pemisahan Djerman setjara permanen. Perkembangan2 yang amat tjepat di Eropah memperkuat pertahanan telah mendekati kesempurnannya, dan untuk mentjoba menjalarkan pikiran kearah lain maka Stalin mengatakan dengan tegas, bahwa tidak mustahil bahwa Komunisme dan Kapitalisme akan dapat hidup bergandengan dengan aman dan damai. Saranan damai ini yang tentu sadja tidak akan ditolak mentah-mentah oleh negara-negara Barat, diiringi dengan andjuran mengadakan pertemuan ketua-ketua negara yang mendjalankan peranan penting dalam politik Internasional di waktu ini seolah-olah Stalin hendak menegaskan bahwa hanja perundingan dan pemitjaraan dari hati kehati yang dapat membuahkan perdamaian, bukan sendjata dan tentera. Dan sebagai negara kelima, Sovjet Rusia memadjukan India (Nehru) mendjadi badan perantara yang mungkin banjak memberikan djasa-djasa yang berguna. Dengan pandangan ini maka dapatlah ditarik konklusi bahwa sekalipun Stalin mengemukakan saran yang demikian, tetapi negara Barat tetap akan melihatnja dengan penuh tjuriga. Dus usaha untuk menetapkan perdamaian itu akan tetap dilakukan oleh kedua belah pihak dengan menambah sendjata dan memperbanjak kawan serta mendirikan basis angkatan perang baik di Asia, Afrika ataupun di Timur Djauh.

Sesudah
"MADJALAH MERDEKA"
dibitja teruskanlah kepada
teman-teman seperdjungan,
untuk mereka yang belum
batja dan untuk
kesedjahteraan tentera.

Jang tiba dimedja Redaksi

DARI JAJASAN PEMBANGUNAN:

„SOSIOLOGI UNTUK MASA-SJARAKAT INDONESIA”

(Oleh: Hassan Shadily)

Sungguhpun dalam karangan ini masih banyak kekurangan-kekurangannya mengenai bahasa Indonesia, jaitu jang mengenai istilah-istilah sosiologis, tetapi penulis telah dapat menghindari kesukaran itu dengan menerangkan tjara lain, sehingga terang.

Sistim penjunusan buku ini didasarkan kepada buku „Sociologie” karangan Dr. P. Endt (1931), sedangkan sebagian besar penulis telah menggunakan pula karangan Leopold von Wiese sebagai bahan. Tjontoh-tjontoh banyak dikutip dari buku Dr. P. Endt tersebut dan disamping itu penulis telah mempergunakan sebagai bahan „Sociologie” dji-lid I dan II karangan Spencer, terdjemahan dalam bahasa Perantjis.

Bahwa buku ini merupakan suatu hasil jang lumajan guna menambah alam batjaan, adalah mudah dimengerti. Karena buku ini pula memberikan uraian-uraian tentang ilmu sosiologi dihubungkan dengan keadaan di Indonesia pada masa itu.

Hassan Shadily pernah belajar selama 3 tahun pada Imperial University di Tokio, dan bermaksud akan melanjutkan peladjarannya dalam ilmu pengetahuan sosial di Amerika Serikat.

Harga: Rp. 15.—

„DUA DEMOKRASI” — BARAT DAN RUSIA”

(Oleh: Barbara Ward)

Buku ini sebenarnya adalah suatu terdjemahan dari „Democracy East and West” jang dikeluarkan oleh The Bureau of Current Affairs di London. Terdjemahan sdr. Tatang Sas-trawiria memang dapat dikatakan terang.

Isinja ialah menerangkan sadanja dua demokrasi jang bertentangan, jaitu demokrasi menurut faham negeri-negeri Barat dan demokrasi menurut faham Rusia.

Ketjuali itu, isi buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana perbandingan antara demokrasi Barat dan demokrasi Rusia? Bagaimana tjara bekerdja lembaga-lembaga demokrasi kedua belah pihak? Apakah dasar-dasar kemerdekaan serta sedjarah kemerdekaan kedua pihak itu? Disamping itu kelemahan-kelemahan kedua demokrasi itu pun diterangkan dengan singkatnja.

Harga: Rp. 3,25.

„POKOK-POKOK ILMU BUMI FISIKA”

(Oleh: A. Dasuki)

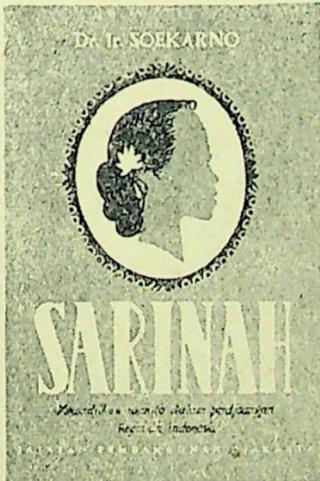
Dengan setjara teratur pengarang telah dapat menerangkan bagian ilmu bumi fisika ini setjara singkat, dengan disertai gambar-gambar-nja jang diterangkan dalam bahasa Indonesia. Sungguhpun dalam istilah-istilahnya masih banyak mengambil dari istilah-istilah asing, tetapi buku ini sangat berguna kiranya untuk murid-murid SMP dan SGP, jang nantinya akan melandjutkan peladjarannya ke SMA serta SGA.

Dalam memperbintjangkan soal „pergantian musim-musim dalam setahun” pengarang telah terdjun dalam lapangan kosmografie, jang memang sangat erat hubungannya dengan ilmu bumi fisika ini. Isinja antara lain ialah mengenai Atmosfir dan Temperatur, sistim-sistim angin, kelembaban dan kebasahan, Iklim dan flora, Hidrosfir dan Lithosfir, dan lain-lain lagi.

Harga: Rp. 4,50.

BERITA BUKU DARI JAJASAN PEMBANGUNAN

Baru terbit:



TJETAHAN KEDUA

Tebal 329 halaman

Harga kulit tebal Rp. 12,50

kulit tipis „ 7,50

Persediaan terbatas

Pesanlah segera!

GUNUNG SAHARI 84
 DJAKARTA TL.3615 GBR.
 PORTO 10%

„KUMBANG EMAS”

Adalah sebuah antara buah-tangan pengarang kisah manusia-manusia gandjil dan aksi jang dalam, Edgar Allan Poe, jang mempunjai gaja tjerita tersendiri jang belum banyak diterdjemahan dalam bahasa kita.

Mungkin terdjemahan M. Saleh ini adalah jang kedua sesudah kumpulannya jang diusahakan oleh Darmawidjaya. Sajang kulitluar buku ini agak kurang tahan pegang.

Harga: Rp. 1,75.

„CAPITA SELECTA”

(Oleh: Moh. Natsir)

Penerbit: Usaha Buku „Ideal”
 Harga: Tak disebutkan
 Typografi: manis sederhana.

Banyak antara pemimpin-pemimpin pergerakan kebangsaan didjaman kolonial menggunakan pena sebagai senjata perjuangannya dan menjabarkan tulisan-tulisannya melalui surat-kabar² dan madjalah² jang bernafaskan tudjuan sama.

Seorang antaranja adalah penulis buku ini jang sering menulis dalam „Pandji Islam” dan „Pedoman Masjarakat”, dengan nama samaran A. Moechlis.

Capita Selecta adalah kumpulan dari tulisan-tulisan itu jang dalam djilid pertama ini terutama memuat tulisan-tulisan jang mengupas soal-soal jang berhubungan dengan dasar-dasar kehidupan djiwa bangsa, ketjerdasan, peradaban dan kebudayaan pada umumnya.

Dan achirnja membuatja buku ini kita diadjaknja menoleh mengetahui nafas masa itu.

BERITA BUKU DARI JAJASAN PEMBANGUNAN

BARU TERBIT:

8 KISSAH DARI RUSSIA, dikumpulkan dan dibahasa-Indonesiakan oleh Barus Siregar; berisi tjerita-tjerita pendek buah tangan delapan orang sastrawan Russia jang amat terkenal seperti Alexander Pusjkin, Iwan Turgenjew, Ljew Tolstoj d.l.l.; buku ini dapat dimiliki oleh murid² S.M.A. bagian A. dan S.G.A. dan oleh semua orang jang menaruh perhatian akan kesusasteraan, tebal 110 halaman harga Rp. 6.—

MERDU DAN GEMBIRA oleh Pak Kus dan Pak Sut, buku njanji-njanjian gubahan Kus-bini dan Sutasoma berisi 36 lagu anak-anak dengan not angka dan not balok, dihiasi dengan gambar-gambar Rp. 3,75.

SUSANTA LAN SUDALI, oleh R.L. Mardiwarsita Sumadi; dikarang dalam bahasa Djawa setjara sja'ir, sehingga dapat dinjanjikan menurut gending Djawa tebal 44 halaman, bergambar harga Rp. 3,50

PELBAGAI MASAKAN JANG SEDERHANA, oleh Njonja O. Supardan, masakan Timur asli, zonder mentega-mentegaan Rp. 2,50

DARI PADI SAMPAI MENDJADI NASI, oleh R.r. Rochilin. Dua buku pelantjar bagi pengikut kursus buta-huruf. Harga Rp. 2,50.

GUNUNG SAHARI 84
 DJAKARTA TL.3615 GBR.
 PORTO 10%

Extra CUSHION COMFORT ROAD GRIP

combined in one Great New Tyre



DUNLOP Cushion Type Tyres

THE DUNLOP RUBBER COMPANY (INDONESIA) LTD. TANAH ABANG 8, 22 DJAKARTA.

Israa' dan Mi'radj Ummat Muhammad

Oleh: Ki Bagus Moesa Machfoeld

TIAP-TIAP tahun dalam bulan Radjab tg. 27, dan tahun 1371 H. ini bertepatan dengan tg. 22 April 1952, kita umat Islam seluruh dunia, biasa merayakan hari peringatan ulang-tahun Israa' dan Mi'radj Nabi Besar Muhammad s.a.w. Tjaranja matjam-matjam. Ada jang dengan kenduri- pesta-pukul-rebana dibatjakan kitab Hadis Ghaiti, jg. kalau di Kwitang Djakarta tempo hari, masih ditambah lagi dengan..... tangisnja habib Ali. Ada pula jang dengan arak-arakan samudera model Machfoeld-Kasman-Anwar Tjokroaminoto, didjaman Gang Kenari Djakarta dahulu, lalu dipidato pandjang-lebar. Pun ada pula jang hanja dengan matjam-matjam pidato pandjang-lebar sadja tanpa arak-arakan, presis á la di Astana Merdeka djaman belakngan ini. Apakah hasil dari pada perajaan-peringatan jang dengan tjara-tjara demikian itu selama ini? Jang tampak pada lahirnja, entah batinnja, umat Islam masih sama sadja nilai segala-galannya! Sama sadja nilai hal-ichwalnja dengan pada ketika sebelum merajakan-peringatan Peristiwa Sutji tiap-tiap tahun sekali itu. Jang sholat, masih tetap sholat begitu sadja, lengkap dengan segala sifat-sifat kekurangannya, baik pada nilai keperibadiannya, maupun pada nilai fi'il hidup dan penghidupannya. Jang belum berani sholat, pun masih tetap takut sholat, lengkap dengan segala..... badjinglontjatisme dalam perdjalanannya, hanja kadang-kadang sadja dengan sedikit pariasi..... sholat, djika kepentingan-subjectiefnja menghadjatkan „taktik-politik" itu. Demikianlah jang tampak selama ini, sedjak mulai pada jang ahli pidato atau membatjakan kitab Israa' & Mi'radj sampai serta pada jg. biasanja dipidato atau dibatjakan kitab itu. Excellentior atau choirullahum minal uulaa jg. selaras dengan inti kehendak pimpinan Peristiwa Sutji itu, belum lagi tampak pada nilai keperibadian dan fi'il hidup mereka, termasuk didalamnya: kita.

Teladan jang amat utama. La qod ka ana lakum fi i Ra su li L la a h i u s w a t u n c h a s a n a t u n, sesungguhnya dalam perdjalanannya-hidup Nabi Rasul Muhammad s.a.w. itu mendjadi suri teladan jang amat utama bagimu-manusia sekalian. Karenanya, maka didalam Al-Qur'an lebih djauhpun diwedjangan: Q u l i n k u n t u m t u c h i b b u n ' A l l a h a f a t t a b i ' u n i j u c h b i b k u m u L l a a h, wedjangkanlah Muhammad: djika sesungguhnya tjinta ka-

mu sekalian akan Allah, maka tjontohlah segala fi'il hidupku, nistjaja Allah mentjintaimu sekalian.

Tentu sadja, menjontohnja itu tidak hanja diambil jang enak-enak ringan lagipun tjotjok dengan kemauan nafsu belaka, seperti misalnja: kawin poligami, menikah dengan gadis-remadja tjantik-djelita, tiap hari pakai wangi-wangian, pakai pewarna rambut dan kuku tangan, potong kuku dihari Djum'ah, djadi pemimpin jang dipudja-pudja, dlls. Menjontoh jang ini, tentu sadja boleh, asalkan dengan menggenapi sjarat-sjaratnja jang telah ditetapkan dalam Agama. Namun disamping itu, harus pula menjontoh jang serba tidak enak, tidak disukai oleh nafsu, mendjadi dus jang bernilai besar, besar guna manfaatnja bagi kesedjahteraan masjarakat, seperti misalnja: taat-patuh kepada Allah: bila dan dimana sadja, tjintakasih kepada jang taat-patuh kepada Allah: apa dan siapa sadja, terpertjaja segala tutur-kata dan perbuatannya: bila, dimana dan terhadap apa & siapa sadja, sukarela tunduk kepada kebenaran walau jang datangnja dari fihak mereka jang dipimpinja, suka-rela membagi kenikmatan diantara sesama-Nja hamba Allah, tulus-ichlas-djudjur dalam segala apanja: bila, dimana dan terhadap apa & siapapun djua, mahaberani sebagai panglima perang, mahabidjaksana sebagai pemimpin, maha-adil sebagai hakim, mahadjudjur sebagai pemegang amanat, baik amanat barang maupun amanat pemerintahan, tidak gila hormat, tidak gila pangkat tidak gila kekuasaan, tjinta-sajang kepada jang lemah, tidak kedar terhadap jang kuat-kuasa, sutji dari tamak-rakus, murah hati terhadap apa dan siapapun, dlls.

Pendek kata, sedjak mulai dari orang jang tidak begitu berarti kedudukan hidupnya dalam masjarakat, dalam lapangan apa sadja, sampai serta orang jang paling terlalu berarti sekalipun, mendapatkanlah dia suri teladan jang utama dalam fi'il hidup Nabi Besar Muhammad s.a.w. Tetapi? Jang serba bernilai mahabesaf itulah jang selama ini tampak belum banjak ditjontoh oleh kita umat Muhammad sendiri! Sedjak mulai dari jang di Makkah-Medinah sana

sampai serta jang di Indonesia sini. Sebab? Memang berat, memang dibikin..... berat oleh diri sendiri!

Nabi Besar Muhammad s.a.w. peribadi telah memberi wedjangan, tjara bagaimana orang harus dan dapat mengatasi segala keberatan itu, ialah dengan..... Israa' dan Mi'radjnya!

Israa' dan Mi'radj tidak tjukup hanja dipidatokan pandjang-lebar dengan segala matjam atjara „inslag"-nja sadja. Pun tidak tjukup hanja dibatja kitabnja sadja, walau ibarat sampai menghabiskan umur sekalipun. Sebab? Israa' dan Mi'radj itu wadjablah... didjalani, dilaksanakan sendiri-sendiri oleh tiap seseorang umat Muhammad jang, seperti tersebut diatas, diperintahi menjontoh fi'il hidup Nabi Besar Muhammad s.a.w. sampai serta..... Israa' dan Mi'radjnya itu djuga.

Soalnja, dapatkah umat Muhammad jang toh hanja manusia biasa berbuat Israa' dan Mi'radj? Djawabnja: mengapa tidak?

Nah, itulah sebabnja maka karangan ini, jang djuga disengadjakan untuk merajakan hari peringatan ulang-tahun Israa' dan Mi'radj Nabi Besar Muhammad s.a.w. ditahun ini, bertitelkan jang lain dari pada jang lain seperti diatas itu, ialah untuk mengetengahkan pengartian tentang tjara bagaimana umat Muhammad harus menjontoh Israa' dan Mi'radj itu.

Agar supaja mudah diperoleh tjaranja itu, baiklah mari bersama-sama diperingati terlebih dahulu peristiwa demi peristiwa jang pokok-pokok dari pada Israa' dan Mi'radj, itu, sebagai dibawah ini:

Israa'. 1. Nabi Muhammad s.a.w. beradu-takarrub disisih Ka'batullah, didatangi Malaikat Djibril cs., jang atas nama Allah mempersilakkannya untuk segera sertanja datang menghadap dihadirat Allah S.w.T.

2. Beliau diantarkan para Malaikat kesumur Zamzam, disana dioperasi dadanja, disutjakkannya dengan air Zamzam, lalu diisi kalbunja dengan Iman, Islam, Budipekerti Luhur, dlls., kemudian dipulihkan bedahan dadanja itu sebagai sedia-kala.

3. Selandjutnja, beliau dikurniai kendaraan: Burak, ialah chewan-kesorgaan, putih warnanja, setjepat kilat larinja, lalu berangkat didampingi para Malaikat ke Baitul Moqaddas (Palestina), disepandjang djalan kemana dilihatnja dan dialaminja matjam-matjam peristiwa.

4. Sesampainja di Baitul Muqaddas, beliau dipersilahkan mengimami bardjama'ah sholat, dima'mumi para Nabi Rasul jang telah terdahulu adanja.

Mi'radj. 1. Seselesainja berdjama'ah itu, beliau disertai para Malikat terus naik membubung ketudjuh petala langit, disambut dimana-manapun dengan kehormatan dan penghormatan gembira-ria oleh para Nabi Besar jang telah terdahulu adanja.

2. Achirnja sampallah beliau dihadirat Allah S.w.T., menerima dari pada-Nja kurnia mulia-raja bagi diri sendiri dan umatnja, ialah: wahju kewadjaban Sholat Lima Waktu sehari-semalam.

3. Setelah sedjak waktu „Isjaa' berangkatnja dan pada waktu Subuh kembali lagi ditempat asal-berangkatnja, lalu mengumpulkanlah beliau segenap penduduk Makkah, kepada siapa kurnia mulia-raja tadi mulai dibagi-bagikannya.

Sekianlah kesimpulan peristiwa-peristiwa Israa' dan Mi'radj jang kita umat Islam, dengan sepenuh hati pertjaja telah benar-benar terdjadi begitu, dan selama ini biasa disuguhkan serta diterima orang pada saat dan tempat jang berkenaan dengan merajakannya itu.

Tjara atau djalan akan menjontoh Israa' dan Mi'radj itu „dirahasiakan" bagi „umum" dalam peristiwa-peristiwa Israa' dan Mi'radj itu sendiri. Marilah dibuka, „rahasia" itu, dengan menganalisa-filsafat peristiwa demi peristiwa tersebut diatas serta tjara populer, begini:

Israa'. 1. Kata bahasa Arab: „israa", Indonesianja: „perdjalanannya diwaktu malam gelap-gulita". Itulah rahasia ibarat perdjalanannya hidup manusia: gelap-gulita, karena pengaruh „dzulmantjah-chaiwanijah"nja, karena „ratio-akalnja" terselimuti kabut gelap dari pada nafsu kechewanannya. Mendjadi ta' ringan dia berbuat kebadjikan, ta' berat dia berbuat kedurdjanaan, terketjual jang bertentangan dengan kepentingan subjectief sendiri. Djika terus-menerus demikian halnja, maka pastilah meruntun tiba saat-saatnja dia djatuh tjelaka, mentjelakal masjarakatnja. Padahal bukannya demikian mestinja, melainkan haruslah sebaliknya.

Import tak berguna?

Sering saja membatja surat-surat kabar dan madjalah-madjalah, disamping selalu membatja M.M., jang mengatakan bahwa barang-barang import kita itu masih terdiri dari barang-barang lux jang sebenarnya dapat dikurangi untuk menghindari krisis keuangan negara.

Tentunya adalah suatu hal jang gadjil, djika para tuan-tuan besar di kota-kota besar seperti Djakarta — mondar-mandir pakai mobil jang mengkilap dan Njonja-njonja serta Nona-nona memakai gintju bibirnja, tetapi rakjat didesa amat menderita keadaan hidupnja. Rakjat tani masih sadja memakai alat-alat pertanian jang serba primitip. Penghidupan mereka pun masih sangat sederhana, malahan sangat kekurangan.

Pemerintah memang banjak mengimport mobil, seperti jang pernah ditulis oleh M.M. sendiri, tetapi mobil-mobil itupun tidak meliputi seluruh tempat di Indonesia, hanjalah terbatas dikota-kota besar sadja. Sedangkan tempat-tempat jang djauh dari kota, jang memerlukan pengangkutan masih sadja memakai „gerobag“ jang ditarik oleh tenaga binatang atau tenaga manusia, sedangkan djalan-djalanpun sudah minta perbaikannja.

Menurut pemandangan saja, import barang-barang lux itu pada masa ini dapaatlah disampingkan dahulu, dan sebaiknya pemerintah jang memang sangat diperlukan Indonesia seperti alat-alat pertanian modern untuk kaum taninja, alat-alat perlengkapan pembangunan perumahan rakjat dan lain-lain lagi. Dengan demikian maka kebutuhan utama rakjat kiranya dapat dihidulukan daripada mendahulukan barang-barang lux jang sebenarnya kurang faedahnja itu, djika dipandang bahwa barang-barang lux itu hanya dipakai oleh segolongan ketjil daripada rakjat Indonesia.

Dany Kediri.

Orang kota sadja

1. Membatja uraian-uraian dalam M.M., saja merasa sangat puas baik sekitar kedjadian dan masalah-masalah dalam negeri, luar negeri, siapa-siapa, pengetahuan, filsafah, film maupun kebudayaan dan lain-lain. Pada masa jang lalu M.M. pernah menjelenggarakan ruangan „Diantara para terkemuka“. Ruangan itu sangat baiknja, karena dengan membatja ruangan tersebut pembatja akan mengetahui hal-hal peribadi para pemimpin-pemimpinnya sendiri baik dipandang dari keahlian ataupun dari sudut kelutjuan. Tetapi sajang sekali, bahwa ruangan itu kini tak tampak lagi dimuat dalam M.M. Apakah dalam hal ini para redaktur M.M. lupa untuk memuatnja, ataupun memang ditiadakan ruangan jang amat disukai dan digemari oleh para pembatja itu?

2. Pernah dalam uraian-uraian M.M. dibitjarakan tentang kesehatan rakjat, jang isinja andjuran

untuk memperbanjak latihan-latihan, kursus-kursus dan sebagainya, terutama ditudjukan kepada para bidan dan dukun-dukun untuk orang bersalin. Andjuran-andjuran jang pernah dimuat oleh M.M. itu meniang benar dan ada baiknja. Tetapi menurut kenjataannja jang tinggal didesa-desa, apa jang pernah diandjarkan M.M. itu barulah merupakan harapan belaka.

Buktinja mudah sadja. Untuk wilayah jang berpenduduk kira-kira 50.000 orang, hanjalah ada seorang bidan sadja. Itupun hanjalah dengan persediaan obat jang kurang memuaskan. Mengenai gadjil bidan, djika dahulu seorang bidan menerima f. 0.50 sehari, maka sekarang Rp. 10.50 sehari.

Dengan keadaan jang demikian ini, maka alangkah baiknja djika jang berwadajib lekas-lekas mengambil tindakan-tindakan dengan membuat peraturan-peraturan misalnja, jang menjuruh bidan-bidan dikota untuk menjerbu desa-desa jang mendjerit-djerit minta tenaga-tenaga ahli. Bukankah „Rakjat sehat, Negara kuat“?

Anwar Adjazi Bukittinggi.

Red.: Kirimlah bahan.

Baji kemakmuran

Membatja isi M.M., saja memang telah merasa puas. Karena tak ada lagi jang akan saja katakan mengenai M.M. jang telah baik bagi saja ini — ketjuall beberapa koreksian perlu diperbaiki dan diteliti — maka saja ingin pula mengeluarkan pendapat saja dalam M.M., agar kiranya memberi dorongan untuk perbaikan.



Banjak orang mengatakan, terutama orang-orang jang tempat tinggalnja djauh dari ibukota Djakarta, bahwa di Indonesia itu belum ada kemakmuran. Hal ini tentu tidak benar. Menurut pendapat saja, baji kemakmuran itu sudah lahir, jaitu setelah kemerdekaan kita lahir pada 17 Agustus 1945. Tetapi sajangnja baji kemakmuran itu hanya pindah-pindah dari tangan tuan-tuan dan njonja-njonja besar jang satu ketangan tuan-tuan dan njonja-njonja besar jang lain. Belum lagi merata hingga pelosok-pelosok.

Djanganakan jang djauh dari kota besar, tempat jang tak beberapa djauh dari kota sadja telah menundukkan betapa susah pajahnja rakjat mentjari sesuatu nasi.

Bagaimana orang-orang jang tjerdk pandai berteriak-teriak, agar produksi diperbesar dan supaya rakjat lebih giat bekerdja,

tetapi keadaan hidup mereka masih serba susah sehingga tak berdaja lagi untuk bekerdja? Tentunya adalah suatu hal jang gadjil sekali, djika rakjat tani Indonesia jang menanam padi dan jang menghasilkan padi itu, masih kesukaran untuk mentjari sesuatu nasi.

Dengan keadaan ini, mudah-mudahan dengan terbentuknja kabinet baru ini, pemerintah akan lebih memperhatikan rakjat dan meratakan kemakmuran rakjat itu keseluruh rakjat Indonesia.

Kusumo Jogjakarta.

Dilarang mengutip

Sebagai seorang pembatja, sering saja djumpai suatu kalimat „dilarang mengutip“ sesudah suatu artikel ditulis. Tidak hanja dalam madjalah-madjalah lain, tetapi M. M. pun pernah djuga, bahkan sering memuatnja, jaitu misalnja M. M. tanggal 29 Maret 1952 No. 13 dihalaman 14 dan 22, jang memuat artikel tentang „Bunga Rampai dari Bali“ dan „Rationalisme dan Theocratisme“. Sehabis artikel itu selesai, dibawahnja tertulis „Dilarang mengutip“. Apakah arti kalimat ini, karena bagi saja kuranglah djelas.

Swee Yung Chen Palembang.

Red.: Kalimat „dilarang mengutip“ ini adalah kalimat tak sempurna, jang betul ialah „Dilarang mengutip, sebelum mengadakan perdjandjian dahulu dengan Redaksi jang memuatnja dan pengarang“. Karena dalam dunia jurnalistik, kalimat tadi terlalu pandjang, maka singkatannya jang dapat dikatakan telah menjadi kode wartawan menjadi „dilarang mengutip“ sadja.

*

Memperhatikan dan membatja isi M.M., memang sungguh menarik hati saja. Ruangan-ruangannja ternyata telah bertambah dan berselang-seling teratur berturut-turut, serta berisi. Dalam akhirnya ini perhatian saja tertuju kepada karangan jang dibawahnja tertulis dengan „Gardo Features“, dan sering pula ditambah dengan kalimat tambahan „dilarang mengutip, dengan tak se-idzin dulu“. Misalnja dalam M.M. No. 13 tanggal 29 Maret 1952, pada ruangan Djakarta dengan „Senen: dimana djantung Djakarta berdentjut“.

Dapatkah sekiranya sdr. Redaksi memberi alamat kantor „Gardo Features“ itu?

Noeraini S. Bukittinggi.

Red.: Mulai bulan ini bukan lagi Gardo Features, tetapi Press Servis „Kilat“. Alamatnja jang baru: Kramat Raja 164 Djakarta.

Sebagai seorang pembatja jang medjanja tiap minggu dikundjungi Madjalah Merdeka dengan teratur sekali, sudah barang tentu saja turut gembira mengikuti perkembangan M.M. jang selalu menudju arah lebih sempurna, baik dalam bentuk maupun isinja. Terutama dalam hal Redaksi memilih gambar-gambar depan dengan tepatnja. Hal ini boleh dibanggakan.

Tetapi dibelakang kebanggaan itupun ada pula sajangnja, jaitu karena Redaksi dalam memilih gambar-gambar depan itu selalu „gambar-gambar mati“ sadja jang diambilnja. Misalnja jang dimuat sebagai gambar depan itu tokoh tokoh seseorang, jang memberi pengertian mengenai seseorang sadja, dan jang bertalian dengan tulisan dalamnja.

Alangkah baiknja djika M.M. sekali-sekali memuat untuk gambar depannja suatu gambar jang hidup, artinja jang dapat memberi pengertian jang meliputi semua golongan atau keadaan. Dalam hal ini saja kemukakan gambar karikatur misalnja. Karikatur ini misalnja dapat digambarkan mengenai situasi internasional jang dimuat didalamnya, atau soal krisis ekonomi untuk situasi dalam negeri.

Tidaklah saja akan bermaksud menjinggung seseorang, tetapi meningat pula, bahwa M.M. mempunjai pula seorang karikaturis jang tadjam, jang selalu muntjul pada ruangan „Surat-surat dari pembatja“.

Iffah Alwi. Djakarta.

Red.: M.M. menghargai usul sdr.

Kabinet Wartawan?

Telah menjadi kebiasaan M.M. menurut dasar jang tertulis dihalaman 3, menjedjikan ruangan untuk para terkemuka berbentuk biografi jang sesuai dengan kepentingan waktu dan tempat. Sering pula M.M. menggambar-depankan mereka jang di-biografikan tadi.

Sebagai seorang pembatja jang selalu tertarik pada biografi seseorang pemimpin, dengan ini mengusulkan pada redaksi akan dapat memuat biografi para menteri-wartawan-wartawan dalam kabinet baru, sdr2.: Mr. Sumanang dan Anwar Tjokroaminoto. Sebab bukankah nama mereka akhir-akhir ini djadi sasaran dan harapan kuli-kuli tinta terutama djurang podjoknja?

Setahu saja menteri-wartawan-wartawan ini kurang dikenal, baik gambar maupun biografinja, sedangkan djasanja dilapangan persurat-kabaran nasional tjukup besar.

Dengan populernja menteri-wartawan-wartawan ini tentunya membawa akibat jang baik, lebih-lebih kalau mereka sukses dalam memakmur-dan men-sosialkan rakjat Indonesia.

Dan bila nantinja kabinet Wilopo ini harus menjerahkan mandatuante kembali, sedangkan konstituante masih belum sadja terlaksana, tentunya para pembatja surat-surat kabar diseluruh Indonesia akan mengusulkan supaya lebih baik dibentuk wartawan-kabinet daripada koalisi-kabinet jang banjak rewel itu. Seumpama Dr. Clienik dari Merdeka sebagai P. M. merangkap Menteri Luar Negeri, Mas Khusur dari Indonesia Raya sebagai Menteri Pertahanan, Pak Djenggot dari Abadi sebagai Menteri Dalam Negeri, Kili-kili dari Pedoman sebagai Menteri Penerangan, Katja Mata dari Pemandangan sebagai Menteri Agama ditambah dengan wartawan-wartawan dari seberang supaya lebih repsetatif.

Noer-Sal-Kapau. Padang